

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP  
PEMANFAATAN CHATGPT PADA MAHASISWA ILMU  
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**



**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

**Oleh:**

**RIDHATUL MUSLIMAH  
NIM. 2130304048**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
2025**

***THE INFLUENCE OF INFORMATION LITERACY SKILLS ON THE  
UTILIZATION OF CHATGPT AMONG STUDENTS OF ISLAMIC LIBRARY  
AND INFORMATION SCIENCE AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
OF MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR***



***THESIS***

***Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S-1)  
In the Islamic Library and Information Science Study Program***

***By:***

**RIDHATUL MUSLIMAH  
NIM. 2130304048**

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF USHULUDDIN, LITERATURE, AND DA'WAH  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
2025***

تأثير قدرة محاورة المعلومات على استخدام ChatGPT لدى طلاب علم المكتبات  
والمعلومات الإسلامية بجامعة محمود يونس الإسلامية الدولية بباتوسنغكار



بجث التخرج

قُدم هذا البحث لنيل درجة البكالوريوس (S-1)  
في برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية

إعداد الطالبة:

رضحة المسلمة

رقم التسجيل: ٢١٣٠٣٠٤٠٤٨

برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية  
كلية أصول الدين والآداب والدعوة  
جامعة محمود يونس الإسلامية الدولية بباتوسنغكار

٢٠٢٥

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama Ridhatul Muslimah, NIM. 2130304048, judul **PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PEMANFAATAN CHATGPT PADA MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025  
**Pembimbing**

**Muhammad Fadhli, M.P.**  
**NIP. 198902052019031010**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ridhatul Muslimah  
NIM : 2130304048  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batam/ 27 Agustus 2002  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Pemanfaatan ChatGPT Pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar” merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025  
Yang menyatakan,

Ridhatul Muslimah  
NIM. 2130304048

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ridhatul Muslimah, NIM. 2130304048, judul **PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PEMANFAATAN CHATGPT PADA MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2025.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal
1	Muhammad Fadhli, M.P. NIP. 198902052019031010	Ketua Sidang/ Pembimbing		
2		Penguji I		
3	Sri Wahyuni, M.IP. NIP. 199007192019032012	Penguji II		

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar,     Agustus 2025  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

**Dr. Risman Bustamam, M.Ag.**  
NIP. 197102051997031001

## BIODATA PENULIS



Nama : Ridhatul Muslimah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batam/ 27 Agustus 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ampalu Ketek, Nagari Labuah, Kec. Lima Kaum  
Nomor Handphone : 0821-1653-2655  
Email : ridhatulmuslimah@gmail.com  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Syahril  
    Ibu : Yulianis  
Riwayat Pendidikan  
    SD : SDN 23 Kampung Baru  
    SMP : SMPN 1 Batusangkar  
    SMA : SMAN 1 Batusangkar

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

## ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam cara mahasiswa mengakses dan memanfaatkan informasi. ChatGPT, sebagai salah satu platform AI generatif paling populer, digunakan secara luas oleh mahasiswa untuk menunjang aktivitas akademik seperti menyusun tugas, mencari referensi, dan memahami materi perkuliahan. Namun, pemanfaatan yang optimal terhadap teknologi ini sangat bergantung pada kemampuan literasi informasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi, tingkat pemanfaatan ChatGPT dan pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat poin, yang disebarakan kepada 61 responden menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa berada dalam kategori baik dengan rata-rata capaian 80,3%, sedangkan tingkat pemanfaatan ChatGPT juga tergolong baik dengan rata-rata capaian 78,9%. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT ( $t = 4,689$ ;  $\text{sig.} < 0,001$ ;  $R^2 = 0,271$ ). Temuan ini menegaskan bahwa literasi informasi merupakan faktor penting dalam memastikan penggunaan ChatGPT secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi di kalangan mahasiswa menjadi urgensi strategis dalam menghadapi era pembelajaran berbasis AI.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, ChatGPT, Mahasiswa, Kecerdasan Buatan, ACRL *Framework*, Pemanfaatan Teknologi

## ABSTRACT

*The rapid development of artificial intelligence (AI) technology has brought significant changes to higher education, particularly in how students access and utilize information. ChatGPT, one of the most popular generative AI platforms, is widely used by students to support academic activities such as completing assignments, finding references, and understanding course materials. However, optimal use of this technology largely depends on students' information literacy skills. This study aims to identify the levels of information literacy, the extent of ChatGPT utilization, and the influence of information literacy on ChatGPT use among students of the Library and Islamic Information Science Program at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. A quantitative approach with a correlational method was employed. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a four-point Likert scale and distributed to 61 respondents through simple random sampling. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with SPSS version 31. The findings revealed that students' information literacy was in the good category, with an average achievement of 80.3%, while ChatGPT utilization was also considered good with an average score of 78.9%. A simple linear regression test showed a positive and significant influence of information literacy on ChatGPT utilization ( $t = 4.689$ ;  $\text{sig.} < 0.001$ ;  $R^2 = 0.271$ ). These results affirm that information literacy is a crucial factor in ensuring the effective and responsible use of ChatGPT. Therefore, strengthening information literacy among students is a strategic priority in the era of AI-based learning.*

**Keywords:** *Information Literacy, ChatGPT, Students, Artificial Intelligence, ACRL Framework, Technology Utilization*

## الملخص

شهدت تكنولوجيا الذكاء الاصطناعي تطورًا سريعًا، مما أدى إلى تغييرات جذرية في مجال التعليم العالي، خاصة في طرق الوصول إلى المعلومات واستخدامها. ويُعد ChatGPT من أشهر أدوات الذكاء الاصطناعي التوليدي، وقد شاع استخدامه بين الطلاب لدعم الأنشطة الأكاديمية مثل إعداد الواجبات، والبحث عن المراجع، وفهم المحاضرات. ومع ذلك، فإن الاستفادة المثلى من هذه الأداة تعتمد على كفاءة الطلاب في محو الأمية المعلوماتية. يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى محو الأمية المعلوماتية ومستوى استخدام ChatGPT، وكذلك تأثير محو الأمية المعلوماتية على استخدام ChatGPT لدى طلبة برنامج علم المكتبات والمعلومات الإسلامية في جامعة الإسلام الدولية "محمود يونس" في باتونجكار. اتبع الباحث المنهج الكمي ذي الطبيعة الارتباطية، وتم استخدام استبيان قائم على مقياس Likert الرباعي، وتم تحليل البيانات برمجياً بواسطة SPSS الإصدار 31. أظهرت النتائج أن مستوى محو الأمية المعلوماتية لدى الطلاب يقع في المستوى "الجيد" بمعدل قدره 3,80%، ومستوى استخدام ChatGPT يقع أيضاً في المستوى "الجيد" بمعدل قدره 9,78%. كما أظهر اختبار الانحدار الخطي البسيط أن محو الأمية المعلوماتية يؤثر تأثيراً دالاً بشكل إحصائي على استخدام ChatGPT ( $t = 689,4$ ؛  $sig. < 0,01$ ،  $R^2 = 0,271$ ). (وتدل هذه النتيجة على أن محو الأمية المعلوماتية يُعد أحد العوامل الرئيسة في استخدام ChatGPT بشكل أكثر فاعلية ومسؤولية، ومن ثم فإن تعزيز تلك الكفاءة يُعد خطوة استراتيجية في عصر التعلم الرقمي.

**الكلمات المفتاحية:** محو الأمية المعلوماتية، ChatGPT، الطلاب، الذكاء الاصطناعي، ACRL، التحليل الإحصائي.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpaham rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa umat manusia menuju jalan ilmu dan cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Skripsi ini adalah hasil dari perjalanan panjang yang penuh dengan proses belajar, tantangan, dan dukungan dari banyak pihak. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari orang-orang baik di sekitar, penyusunan skripsi ini mungkin tidak akan sampai pada titik ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah (Syahril) dan Ibu (Yulianis), yang menjadi kekuatan terbesar. Kepada mereka peneliti persembahkan setiap langkah perjuangan ini, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, atas perjuangan panjang yang mungkin tak pernah benar-benar bisa terbalas. Terima kasih karena selalu percaya, meski kadang peneliti sendiri ragu. Terima kasih karena tetap menerima, tidak pernah memaksa dan tidak menuntut apapun. Terima kasih karena telah berjuang sejak awal hingga saat ini. Apa pun yang peneliti capai hari ini adalah berkat air mata, peluh, dan pengorbanan yang tidak terlihat, tetapi sangat terasa.

2. Kepada saudara-saudara tercinta, Asmaul Hasna, Alif Ma'ruf, dan Setia Budi yang selalu ada untuk memberi semangat dengan cara yang sederhana tapi tulus. Terima kasih karena sudah menghibur di saat penulis lelah, memberi ruang saat penulis butuh sendiri, dan tetap hadir sebagai tempat pulang yang hangat. Canda tawa, dukungan diam-diam, dan kehadiran kalian sangat berarti dalam proses ini.
3. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,MA,M.Res.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
6. Bapak Inong Satriadi, S.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Ibu Dr. Hj. Yanti Mulia Roza, S.S.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
8. Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, serta perhatiannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Sri Wahyuni, M.IP selaku dosen penguji yang tela ikut serta membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom selaku dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi dan studi ini.

11. Ibu Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom selaku dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi dan studi ini.
12. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
13. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan penelitian ini.
14. Kepada sahabat-sahabat terdekat, yang namanya tidak perlu disebut satu per satu karena kalian tahu siapa kalian. Terima kasih karena sudah mendengarkan keluh kesah yang sama berulang-ulang, karena sudah hadir dan bertahan, meski penulis kadang sulit dijangkau.
15. Kepada Seluruh Keluarga Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, khususnya angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah peneliti berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang baik dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Permohonan maaf peneliti jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik secara teknik maupun isi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Batusangkar, 30 Juli 2025  
Peneliti

Ridhatul Muslimah  
NIM. 2130304048

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Kemampuan Literasi Informasi.....	13
2. Pemanfaatan ChatGPT .....	21
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Pengembangan Instrumen .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	47
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
C. Deskripsi Data Penelitian .....	52
D. Hasil Uji Asumsi Klasik atau Persyaratan Analisis .....	89
E. Hasil Analisis Korelasi .....	91
F. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	92
G. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	93
H. Hasil Uji Hipotesis ( <i>t-Test</i> ) .....	93
I. Pembahasan .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. KESIMPULAN .....	104
B. IMPLIKASI.....	105
C. SARAN .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi IPII UIN Mahmud Yunus Batusangkar.....	34
Tabel 3. 3 Kuesioner Skala Likert .....	39
Tabel 3. 4 Interpretasi Kategori Capaian Responden.....	42
Tabel 3. 5 Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi antara Variabel .....	44
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X (Kemampuan Literasi Informasi) .....	49
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y (Pemanfaatan ChatGPT).....	50
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel .....	51
Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.1 .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.2 .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.3 .....	53
Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.4 .....	54
Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.5 .....	55
Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.6 .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.7 .....	57
Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.8 .....	57
Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.9 .....	59
Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.10 .....	59
Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.11 .....	60
Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.12 .....	61
Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.13 .....	61
Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.14 .....	62
Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.15 .....	63
Tabel 4. 19 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.16 .....	64
Tabel 4. 20 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.17 .....	65
Tabel 4. 21 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.18 .....	65
Tabel 4. 22 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.19 .....	66

Tabel 4. 23 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.20 .....	67
Tabel 4. 24 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.21 .....	68
Tabel 4. 25 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.22 .....	69
Tabel 4. 26 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.23 .....	69
Tabel 4. 27 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.24 .....	70
Tabel 4. 28 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.25 .....	71
Tabel 4. 29 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.26 .....	72
Tabel 4. 30 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.27 .....	73
Tabel 4. 31 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.28 .....	73
Tabel 4. 32 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.29 .....	74
Tabel 4. 33 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.1 .....	77
Tabel 4. 34 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.2 .....	77
Tabel 4. 35 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.3 .....	78
Tabel 4. 36 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.4 .....	79
Tabel 4. 37 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.5 .....	80
Tabel 4. 38 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.6 .....	81
Tabel 4. 39 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.7 .....	81
Tabel 4. 40 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.8 .....	82
Tabel 4. 41 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.9 .....	83
Tabel 4. 42 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.10 .....	84
Tabel 4. 43 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.11 .....	85
Tabel 4. 44 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.12 .....	85
Tabel 4. 45 Rekapitulasi Rata-Rata TCR Variabel X dan Y .....	88
Tabel 4. 46 Hasil Uji Normalitas .....	89
Tabel 4. 47 Hasil Uji Linearitas .....	90
Tabel 4. 48 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	91
Tabel 4. 49 Hasil Uji Korelasi.....	91
Tabel 4. 50 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	92
Tabel 4. 51 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	93
Tabel 4. 52 Hasil Uji Hipotesis ( <i>t-Test</i> ) .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 5 Website Paling Banyak Diakses pada April 2025.....	2
Gambar 1. 2 Kunjungan Situs Web ChatGPT Bulanan .....	2
Gambar 1. 3 Pengguna Aktif Mingguan ChatGPT Global .....	3
Gambar 1. 4 ChatGPT sebagai Platform AI Terpopuler di Indonesia .....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4. 1 Diagram Variabel Kemampuan Literasi Informasi (X) .....	75
Gambar 4. 2 Diagram Variabel Pemanfaatan ChatGPT (Y).....	87

# BAB I

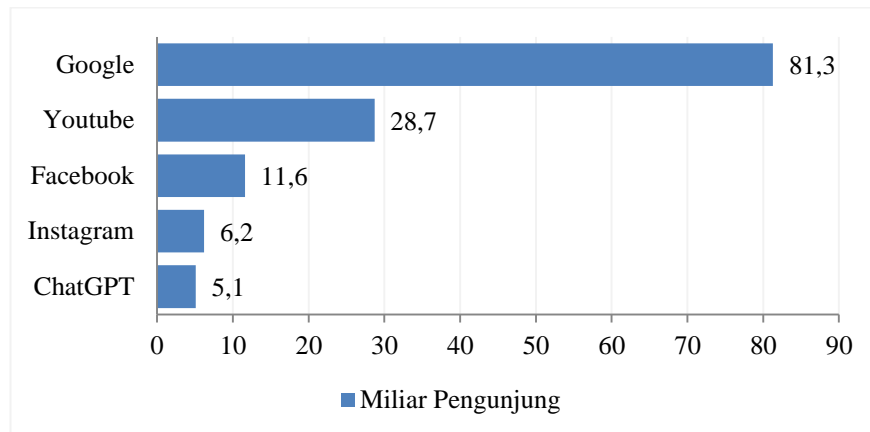
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era digital telah mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi (Prasetyo et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi yang pesat menciptakan lingkungan digital dimana jutaan data bisa diakses dalam hitungan detik (Santoso et al., 2023). Perubahan ini berdampak besar pada berbagai bidang, termasuk perguruan tinggi, dimana mahasiswa sangat bergantung pada informasi untuk belajar, meneliti, menulis karya ilmiah, dan menyelesaikan tugas. Karena kebutuhan akademik dan gaya belajar mahasiswa berbeda-beda, mereka memilih alat pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Dahlen & Hanson, 2017).

Salah satu teknologi terkemuka di era ini adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang memungkinkan mesin menjalankan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia (Pohan et al., 2023). AI *Generatif* merupakan bentuk AI yang saat ini populer karena kemampuannya menghasilkan konten orisinal dalam bentuk teks, gambar, maupun video (World Bank, 2023). Beberapa *platform* ATG yang banyak digunakan mahasiswa karena aksesnya yang *gratis*, *user friendly*, dan hasil yang cukup berkualitas antara lain ChatGPT, Gemini, Copilot, Claude, Pi, Canva, dan Grammarly (Paris, 2024).

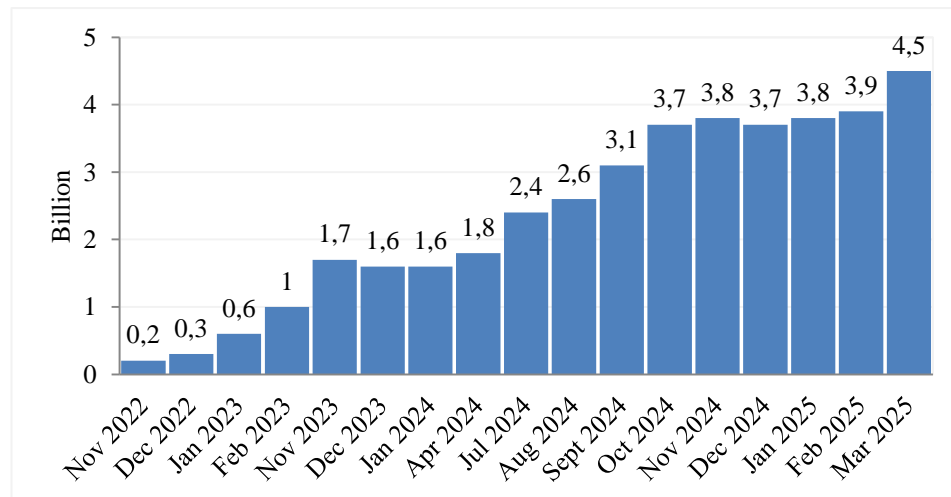
Salah satu implementasi AI *generatif* yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah ChatGPT. *Platform* ini menjadi yang paling populer sejak diluncurkan pada akhir 2022. Hingga April 2025, situs ChatGPT mencapai 5,1 miliar kunjungan dan menempati peringkat kelima situs paling banyak diakses secara global menurut Similarweb, setelah Google, YouTube, Facebook, dan Instagram (Wafa, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa ChatGPT kini menjadi bagian dari ekosistem digital global yang paling aktif diakses oleh pengguna.



**Gambar 1. 1 5 Website Paling Banyak Diakses pada April 2025**

Sumber: <https://data.goodstats.id/statistic/chatgpt-tembus-5-miliar-pengguna-pada-april-2025-WFFY7>

Pada Maret 2025, situs web ChatGPT mencatat 4,5 miliar kunjungan, naik 15,38% dibandingkan Februari yang mencapai 3,9 miliar. Angka ini menunjukkan pertumbuhan pengguna yang semakin luas dan aktif. Sejak akhir 2024, ChatGPT menunjukkan tren kenaikan kunjungan yang konsisten, dimulai dari 3,1 miliar kunjungan di September, lalu naik menjadi 3,7 miliar di Oktober, dan terus bertambah hingga awal tahun 2025 (Singh, 2025).

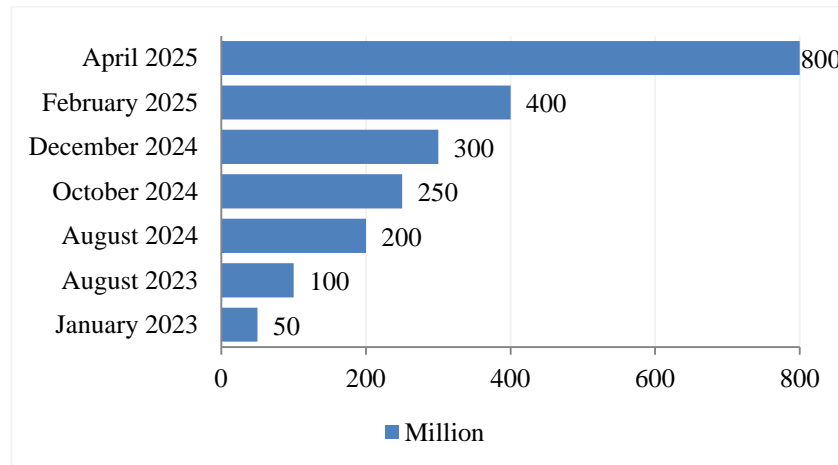


**Gambar 1. 2 Kunjungan Situs Web ChatGPT Bulanan**

Sumber: <https://www.demandsage.com/chatgpt-statistics/>

Pada tahun yang sama, pengguna aktif mingguan ChatGPT mencapai 800 juta pengguna, dua kali lipat dari 400 juta pada Februari 2025. Informasi

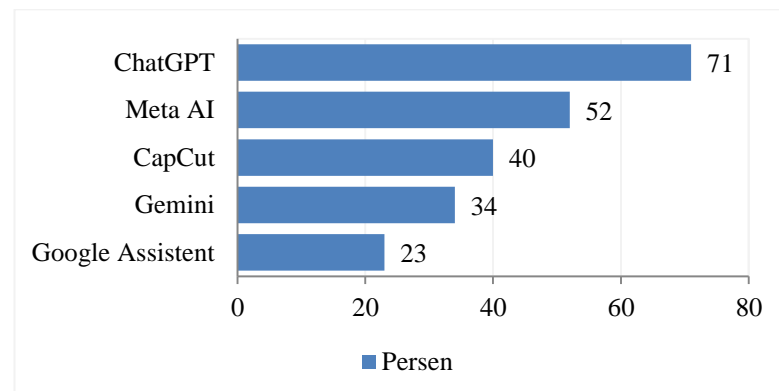
ini disampaikan langsung oleh CEO OpenAI, Sam Altman, dalam acara TED 2025. Lonjakan ini menandakan tingginya minat publik, didorong oleh peningkatan fitur, kemampuan AI yang semakin canggih, dan dukungan dari masyarakat. Di Amerika Serikat saja, pengguna aktif bulanan ChatGPT mencapai sekitar 77,2 juta pengguna (Singh, 2025).



**Gambar 1. 3 Pengguna Aktif Mingguan ChatGPT Global**

Sumber: <https://www.demandsage.com/chatgpt-statistics/>

Penggunaan ChatGPT di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan survei Snapcart (2025) 71% pengguna AI dari kalangan masyarakat Indonesia menggunakan ChatGPT. Selain itu, penelitian Niyu et al (2024) mengungkapkan bahwa 91,25% civitas akademika Indonesia sudah mengenal platform ini, memperkuat bukti bahwa platform ini sangat diterima di dunia pendidikan.



**Gambar 1. 4 ChatGPT sebagai Platform AI Terpopuler di Indonesia**

Sumber: <https://snapcart.global/in-ai-we-trust-part-2/>

ChatGPT dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan berbasis teks dan memberikan jawaban yang informatif. Dengan kemampuannya, *platform* ini sering digunakan untuk mencari informasi, menyusun tugas, membuat makalah, membantu diskusi kelas, dan sebagainya (Suharmawan, 2023). Dalam konteks akademik, pemanfaatan ChatGPT dapat diukur melalui tiga aspek utama, yakni efektivitas (sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai), efisiensi (kecepatan dan kemudahan akses informasi), dan validitas informasi (akurasi dan kelayakan isi) (Wageswara, 2024).

Teknologi ini bisa mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi, menyediakan bahan belajar yang interaktif, serta membantu menyelesaikan tugas akademik (Suharmawan, 2023). Dengan kemampuannya, ChatGPT dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan topik belajar dan gaya belajar mahasiswa, sehingga materi lebih mudah dipahami (Lubis et al., 2024). Selain itu, ChatGPT membantu dalam mencari informasi, merumuskan jawaban, hingga menyusun kalimat secara rapi, sehingga mahasiswa bisa bekerja lebih efisien dan produktif (Kusumaningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, ChatGPT bukan hanya alat pencari informasi, tetapi juga memperkaya proses belajar mahasiswa secara menyeluruh.

Meskipun bermanfaat, ChatGPT juga memiliki keterbatasan. OpenAI mengungkapkan bahwa sistem ini masih bisa memberikan jawaban yang kurang tepat, terlalu sensitif terhadap variasi pertanyaan, atau menghasilkan konten yang tidak akurat. ChatGPT juga belum sepenuhnya bisa mendeteksi pertanyaan ambigu atau menghindari konten berbahaya (OpenAI, 2022). Selain itu, teknologi ini bersifat dua sisi (*dual-use technology*), artinya bisa digunakan untuk hal positif maupun negatif, termasuk menyebarkan informasi palsu, propaganda, atau disinformasi (Koplin, 2023). Penggunaan ChatGPT yang berlebihan tanpa pengawasan dapat membuat mahasiswa terlalu bergantung. Akibatnya, mereka bisa kehilangan kemampuan dasar seperti menulis, meneliti, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Kusumaningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, mahasiswa perlu

menyeimbangkan penggunaan ChatGPT dengan meningkatkan kemampuan literasi informasinya agar manfaat teknologi tetap optimal dan risikonya bisa diminimalkan.

Literasi informasi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa di era digital. Mahasiswa yang literat informasi mampu mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara efisien dan bertanggung jawab (Qomariyah et al., 2023). Goldstein (2018) menyatakan bahwa literasi informasi mencerminkan kecakapan berpikir kritis dan kemampuan untuk menilai informasi secara objektif dan proporsional. Selain itu, menurut Uslu & Durak (2022), literasi informasi juga diakui sebagai keterampilan esensial dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara optimal, khususnya dalam konteks digital yang semakin kompleks.

Penelitian Muhaemin et al (2024) secara khusus mengkaji hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan pemanfaatan AI dalam konteks akademik. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi informasi yang tinggi cenderung menggunakan AI secara lebih bertanggung jawab, misalnya dengan memverifikasi informasi yang diperoleh, membandingkan dengan sumber lain, dan menggunakannya sebagai alat bantu. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi informasi rendah cenderung menerima *output* AI secara mentah tanpa penilaian kritis. Temuan ini menegaskan bahwa literasi informasi merupakan faktor penentu dalam penggunaan teknologi AI yang bertanggung jawab dan efektif.

Temuan Muhaemin tersebut juga sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Lestari (2023) bahwa literasi informasi sangat penting dalam pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT karena membantu mahasiswa menilai apakah informasi yang diperoleh itu kredibel, relevan, dan akurat. Literasi ini berperan sebagai penyaring yang membantu membedakan informasi yang benar dari yang bisa menyesatkan. Di era digital, ketika informasi bisa dibuat otomatis oleh AI, kemampuan untuk mengecek ulang, mengevaluasi sumber, dan berpikir kritis menjadi semakin penting (Lestari, 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi informasi baik akan lebih bijak

memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu, tanpa kehilangan kemampuan berpikir kritis (Muhaemin et al., 2024).

Kemampuan literasi informasi mahasiswa biasanya diukur menggunakan standar dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL) pada tahun 2015. Standar ini bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi keterampilan literasi informasi mahasiswa secara komprehensif. Aspek-aspek yang diukur meliputi *authority is constructed and contextual* (otoritas bersifat konstruktif dan kontekstual), *information creation as a process* (penciptaan informasi sebagai proses), *information has value* (informasi memiliki nilai), *research as inquiry* (riset sebagai proses penyelidikan), *scholarship as conversation* (ilmu pengetahuan sebagai percakapan), *searching as strategic exploration* (pencarian informasi sebagai eksplorasi strategis) (ACRL, 2015).

Berbagai penelitian telah menyoroti pemanfaatan AI dalam pendidikan, khususnya dalam membantu pembuatan tugas, makalah, dan karya ilmiah. AI terbukti bisa meningkatkan keterpaduan, ketepatan, dan kejelasan tulisan jika digunakan sebagai alat bantu. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada peran aktif manusia dalam proses penulisan. (Acosta, 2024). Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan AI yang tepat juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas, asalkan digunakan dengan memperhatikan prinsip etika dan aturan yang jelas (Fornalik et al., 2024). Pividori & Greene (2024) juga menekankan bahwa AI bisa meningkatkan kualitas tulisan akademik, tapi tetap harus memperhatikan orisinalitas dan transparansi, terutama dalam membedakan kontribusi antara manusia dan AI. Secara umum, semua studi tersebut menyimpulkan bahwa kerja sama antara AI dan manusia sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan etis.

Cara mahasiswa menggunakan AI sangat memengaruhi kualitas hasil yang diperoleh. Mahasiswa yang memakai pendekatan kritis dan terorganisir, serta memanfaatkan AI secara interaktif dan fleksibel, cenderung menghasilkan tulisan yang lebih baik dibandingkan dengan yang

menggunakan AI secara asal atau tanpa strategi (Nguyen, Hong, et al., 2024). Hal yang sama juga terlihat pada mahasiswa yang memakai pendekatan eksploratif dan melakukan revisi berulang saat menulis dengan bantuan AI. Mereka lebih terlibat dan teliti dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya fokus pada kecepatan dan hasil akhir (Nguyen, Ilesanmi, et al., 2024). Artinya, pemanfaatan AI yang mendalam dan strategis dapat membantu menghasilkan karya akademik yang lebih berkualitas.

Literasi informasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa, terutama saat menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk mencari dan mengelola informasi. Penelitian Afiyani & Alfariza (2023) menggunakan model *Big Six* menemukan bahwa mahasiswa cukup baik dalam literasi informasi, khususnya saat mengerjakan tugas seperti menulis makalah. Sementara itu, Mubasiroh (2023) melalui model *The Seven Pillars of Information Literacy* menunjukkan bahwa mahasiswa juga unggul dalam merencanakan, mengumpulkan, dan mengelola informasi. Kedua studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan informasi secara efektif dalam aktivitas akademik.

Dengan memiliki literasi informasi yang baik, mahasiswa bisa lebih selektif dalam menggunakan teknologi untuk memilih sumber informasi yang tepat dalam mengerjakan tugas. Kemampuan ini penting, terutama di era AI seperti ChatGPT yang dapat menghasilkan informasi secara otomatis (Febriola & Nelisa, 2024). Mahasiswa perlu menilai apakah informasi dari ChatGPT benar dan relevan, serta mampu menggabungkannya dengan sumber lain secara tepat. Bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), pemahaman tentang hubungan antara literasi informasi dan penggunaan ChatGPT sangat penting karena mereka dipersiapkan menjadi ahli informasi yang andal (Qomariyah et al., 2023). Mahasiswa IPII seharusnya memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip literasi informasi dan mampu menerapkannya, termasuk dalam pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT.

Berdasarkan observasi awal, 4 dari 5 mahasiswa IPII UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik

seperti saat diskusi kelas, menyusun tugas, dan membuat makalah. Namun, variasi dalam cara pemanfaatan ChatGPT masih terlihat di kalangan mahasiswa. Beberapa diantaranya belum sepenuhnya memadukan informasi dari ChatGPT dengan sumber referensi lain atau mengolahnya secara akademik. Kondisi serupa juga terlihat saat mahasiswa mengerjakan tugas akademik seperti membuat makalah. Sebagian mahasiswa masih mengalami tantangan dalam mencari dan memilih referensi yang relevan sesuai dengan topik yang diberikan, sehingga mereka cenderung menjadikan ChatGPT sebagai alternatif praktis untuk mendapatkan materi pendukung.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi informasi mahasiswa, yang berpengaruh langsung terhadap cara mereka memanfaatkan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Mahasiswa dengan literasi informasi yang lebih kuat cenderung mendukung proses berpikir kritis dan sistematis. Sementara itu, mahasiswa yang masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses sumber yang relevan, atau menyusun informasi secara bertanggung jawab, cenderung menggunakan ChatGPT secara praktis namun kurang strategis. Hal ini menandakan bahwa literasi informasi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan fokus pada sejauh mana literasi informasi mempengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk kepentingan akademik. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh antara literasi informasi mahasiswa dengan pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik, khususnya pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Keterbatasan ChatGPT dalam menghasilkan informasi yang valid, akurat, dan relevan secara akademik.
3. Belum optimalnya pemanfaatan ChatGPT secara akademik oleh mahasiswa dalam hal efektivitas, efisiensi, dan validitas informasi.
4. Kecenderungan menggunakan ChatGPT secara praktis tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip literasi informasi.
5. Perbedaan tingkat literasi informasi mahasiswa menyebabkan variasi dalam kualitas pemanfaatan ChatGPT dalam konteks akademik.
6. Belum diketahui secara jelas pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT serta kurangnya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh keduanya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dirasa harus menetapkan batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada masalah pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar?
2. Bagaimana pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Mengetahui dan menganalisis pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi pada Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya literasi informasi dan pemanfaatan AI di lingkungan akademik. Ini juga memperkuat teori

tentang hubungan dan pengaruh literasi informasi dengan penggunaan teknologi yang efektif dan bertanggung jawab.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti: Memperluas wawasan tentang literasi informasi dan AI khususnya ChatGPT di akademik, serta mengasah kemampuan metode kuantitatif dan analisis data.
- 2) Bagi Mahasiswa: Menyadarkan pentingnya literasi informasi dalam penggunaan AI agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.
- 3) Bagi Dosen atau Pendidik: Menjadi dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang menekankan literasi informasi agar mahasiswa maksimal menggunakan AI secara efektif dan etis.
- 4) Bagi Institusi (UIN Mahmud Yunus Batusangkar): Berkontribusi dalam penyusunan kebijakan program pelatihan literasi informasi berbasis teknologi, mendukung ekosistem pembelajaran digital yang etis, adaptif, dan responsif.

#### **2. Luaran Penelitian**

Luaran (*output*) dari penelitian ini adalah menghasilkan artikel ilmiah yang layak untuk dipublikasikan pada jurnal nasional. Hasilnya juga diharapkan menjadi koleksi referensi di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk pengembangan studi lanjutan.

### **G. Definisi Operasional**

#### **1. Kemampuan Literasi Informasi**

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mencari, menilai, menggabungkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang benar dan bertanggung jawab (Hanifatunnisa, 2022). Kemampuan literasi informasi mahasiswa biasanya diukur menggunakan *framework* dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL) pada tahun 2015. Aspek-aspek yang diukur meliputi *Authority is Constructed and Contextual* (Otoritas Bersifat Konstruktif dan Kontekstual), *Information Creation as a Process* (Penciptaan Informasi

sebagai Proses), *Information Has Value* (Informasi Memiliki Nilai), *Research as Inquiry* (Riset sebagai Proses Penyelidikan), *Scholarship as Conversation* (Ilmu Pengetahuan sebagai Percakapan), dan *Searching as Strategic Exploration* (Pencarian Informasi sebagai Eksplorasi Strategis).

## **2. Pemanfaatan ChatGPT**

ChatGPT merupakan adalah *chatbot* canggih yang menggunakan teknologi *Generative Pretrained Transformer* (GPT). (Manurung et al., 2023). Pemanfaatan ini dapat memberikan hasil dengan cepat, efisien biaya, serta menampilkan fleksibilitas tinggi dengan kemampuan penyesuaian terhadap tugas-tugas spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan respon yang akurat dan relevan. Selain itu, output yang dihasilkan juga terstruktur dengan rapi dan logis (Rudolph et al., 2023). Menurut Stuart Russel dan Peter Norfiq dalam Wageswara (2024), pemanfaatan kecerdasan buatan mengacu pada beberapa aspek, yaitu efektivitas (sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai), efisiensi (kecepatan dan kemudahan akses informasi), dan validitas informasi (akurasi dan kelayakan isi).

## **3. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

Mahasiswa merupakan individu yang telah resmi terdaftar di sebuah institusi perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan akademiknya (Kurniawati & Baroroh, 2016). Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) adalah bidang studi yang fokus pada proses pengelolaan serta penyampaian informasi yang berasal dari berbagai jenis koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak (Muasbin, 2020). Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi IPII yaitu mahasiswa yang secara resmi terdata di perguruan tinggi dan memilih konsentrasi studi Ilmu Perpustakaan, dengan tujuan untuk mendalami aspek-aspek pengelolaan informasi guna mempersiapkan diri menjadi pustakawan profesional (Permata, 2024).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

### **Kemampuan Literasi Informasi .1**

#### **a. Pengertian Literasi Informasi**

Literasi informasi adalah kecakapan individu dalam menemukan, mengumpulkan, menilai atau menafsirkan, memanfaatkan, serta menyampaikan informasi dari berbagai sumber secara tepat guna dan efisien (Behesty, 2023). Kemampuan ini menjadi sangat krusial di era kontemporer yang ditandai oleh perubahan teknologi yang sangat cepat dan beragamnya sumber informasi yang tersedia (ACRL, 2015). Mengacu pada *Standing Conference of National and University Libraries* (SCONUL, 1999: 1-12; Pattah, 2014) sebagaimana dikutip dalam (Mulyono & Ansori, 2020), literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi mencakup tujuh kompetensi utama sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dasar untuk mengenali dan mendefinisikan kebutuhan informasinya secara tepat.
- 2) Kemampuan untuk memahami beragam jenis sumber informasi, baik dalam format cetak maupun digital, serta dapat menentukan sumber mana yang paling relevan dan kredibel untuk menyelesaikan suatu permasalahan akademik.
- 3) Kemampuan untuk menguasai strategi pencarian informasi secara sistematis, termasuk pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan dan pengembangan basis data informasi.
- 4) Keterampilan untuk menelusuri dan mengakses informasi secara efisien, dimana hal ini melibatkan penggunaan teknik pencarian yang sesuai, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta akses terhadap layanan informasi seperti indeks, abstrak,

sitasi, dan basis data ilmiah dengan mengikuti kaidah yang berlaku.

- 5) Kemampuan untuk melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan membandingkan kualitas dan relevansi informasi tersebut secara objektif.
- 6) Keterampilan dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Hal ini termasuk penggunaan sistem sitasi yang benar, penyaringan informasi sesuai kebutuhan, serta pemahaman terhadap etika informasi seperti hak cipta dan pencegahan plagiarisme.
- 7) Kemampuan untuk mensintesis dan mengembangkan informasi yang telah diperoleh guna membangun pengetahuan baru yang lebih bermakna dan aplikatif.

#### **b. Tujuan Literasi Informasi**

Di era globalisasi informasi saat ini, literasi informasi menjadi salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki setiap individu, terutama untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengakses serta mengolah berbagai jenis informasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan ini sangat vital karena menunjang proses pembelajaran, implementasi kurikulum berbasis kompetensi, serta menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam menemukan, menilai, dan menggunakan berbagai sumber informasi.

Tujuan literasi informasi menurut (Triwijaya, 2019) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan kapan informasi itu dibutuhkan.
- 2) Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
- 3) Mengakses sumber informasi secara efektif dan efisien.
- 4) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.
- 5) Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada.

- 6) Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada.
- 7) Mengkomunikasikan informasi.

**c. Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi**

Kemampuan literasi informasi sendiri dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator yang dirumuskan oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, pada tahun 2015, yang telah diakui sebagai standar kompetensi informasi di lingkungan perguruan tinggi. Standar ini memuat lima kategori utama yang masing-masing terdiri dari sejumlah indikator:

**1) *Authority is Constructed and Contextual* (Otoritas Bersifat Konstruktif dan Kontekstual)**

Konsep ini menekankan bahwa otoritas informasi tidak bersifat mutlak, melainkan dibangun oleh komunitas dan ditentukan oleh konteks penggunaannya. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan sikap skeptis yang terinformasi, mampu mengenali berbagai bentuk otoritas, serta menyadari bahwa sumber yang berbeda memiliki nilai yang berbeda tergantung pada kebutuhan informasi dan sudut pandang. Mereka juga diajak untuk mulai mengembangkan suara otoritatifnya sendiri secara etis dan bertanggung jawab.

- a) Membedakan berbagai jenis otoritas, seperti keahlian subjek (misalnya ilmuwan atau akademisi), posisi sosial (misalnya jabatan publik), atau pengalaman khusus (misalnya sebagai saksi sejarah).
- b) Menggunakan alat bantu riset dan indikator otoritas untuk menilai kredibilitas sumber informasi dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang memengaruhi kredibilitas tersebut.

- c) Menyadari bahwa setiap disiplin ilmu memiliki otoritas yang diakui, namun otoritas tersebut tetap dapat dipertanyakan dan ditentang secara ilmiah.
- d) Memahami bahwa informasi yang memiliki otoritas dapat disajikan dalam bentuk yang formal maupun informal, serta dalam berbagai jenis media.
- e) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya membangun otoritas pribadi dalam suatu bidang, dengan cara menjaga keakuratan, menghargai kekayaan intelektual, dan aktif berpartisipasi dalam komunitas akademik.
- f) Memahami bahwa informasi bersifat sosial dan dinamis, dimana otoritas dibangun melalui interaksi yang terus berkembang antara berbagai sumber informasi.

## **2) *Information Creation as a Process* (Penciptaan Informasi sebagai Proses)**

Informasi bukan hanya produk akhir, tetapi hasil dari serangkaian proses penciptaan yang kompleks dan berulang. Mahasiswa perlu memahami bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh cara informasi itu dibuat, direvisi, dan disebarluaskan. Mereka harus mampu menilai kesesuaian antara proses penciptaan informasi dengan kebutuhan akademik tertentu, serta menghargai dinamika format informasi yang beragam dan terus berkembang.

- a) Menggambarkan kemampuan dan keterbatasan dari informasi yang dihasilkan melalui berbagai proses penciptaan.
- b) Menilai kesesuaian antara proses penciptaan suatu informasi dan kebutuhan informasi tertentu.
- c) Memahami proses penciptaan dan penyebarluasan informasi dalam bidang tertentu.
- d) Menyadari bahwa persepsi terhadap informasi dapat dipengaruhi oleh bentuk atau format penyajiannya.

- e) Mengenali implikasi dari format informasi yang bersifat statis (tetap) maupun dinamis (berubah).
- f) Memantau nilai dan peran berbagai produk informasi dalam konteks yang berbeda.
- g) Menerapkan pemahaman tentang proses pembuatan informasi untuk menciptakan informasi baru yang sesuai dengan konteks, kebutuhan dan tujuan tertentu.
- h) Menyadari bahwa setiap pilihan dalam proses penciptaan informasi akan mempengaruhi tujuan penggunaan dan pesan yang ingin disampaikan.

### 3) *Information Has Value* (Informasi Memiliki Nilai)

Informasi tidak netal, tetapi memiliki nilai ekonomi, sosial, hukum, dan pendidikan. Konsep ini menekankan bahwa mahasiswa harus memahami isu-isu seputar hak kekayaan intelektual, akses informasi, serta bagaimana data pribadi mereka dikomodifikasi. Mereka diharapkan menjadi pengguna informasi yang bertanggung jawab, menghargai orisinalitas ide, dan menyadari posisi mereka sebagai kontributor dalam ekosistem informasi, bukan sekedar konsumen.

- a) Memberikan pengakuan terhadap gagasan orisinal orang lain melalui atribusi dan sitasi yang tepat.
- b) Memahami bahwa hak kekayaan intelektual merupakan konstruksi hukum dan sosial yang bervariasi antar budaya.
- c) Menjelaskan perbedaan serta tujuan dari hak cipta, penggunaan wajar (*fair use*), akses terbuka, dan domain publik.
- d) Menyadari bahwa dalam sistem produksi dan penyebaran informasi, terdapat individu atau kelompok yang kurang terwakili atau terpinggirkan.
- e) Mengenali isu-isu terkait akses informasi, baik keterbatasan maupun peluang.

- f) Mengambil keputusan secara sadar terkait tempat dan cara mempublikasikan informasi yang dihasilkan.
- g) Memahami dampak dari komodifikasi informasi pribadi dan interaksi online terhadap informasi yang diterima dan disebarluaskan.
- h) Membuat pilihan secara sadar dalam aktivitas daring, termasuk menyadari isu-isu seputar privasi dan komodifikasi informasi pribadi.

#### 4) *Research as Inquiry* (Riset sebagai Proses Penyelidikan)

Riset bukanlah proses linear, tetapi eksplorasi berulan yang berangkat dari pertanyaan yang berkembang. Mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan pertanyaan yang lebih kompleks, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, serta terbuka terhadap ketidakpastian dan kompleksitas. Riset dilihat sebagai aktivitas aktif yang melibatkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan kemauan untuk merevisi pemahaman secara terus menerus.

- a) Merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan kesenjangan informasi atau peninjauan ulang terhadap informasi yang sudah ada.
- b) Menentukan cakupan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) mengelola kompleksitas penelitian dengan memecah pertanyaan kompleks menjadi sub pertanyaan yang lebih sederhana.
- d) Menggunakan berbagai metode penelitian sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan jenis penyelidikan.
- e) Memantau informasi yang diperoleh dan menilai apakah masih terdapat kekurangan atau kelemahan.
- f) Mengorganisasi informasi secara bermakna untuk mendukung pemahaman.
- g) Mensintesis ide dari berbagai sumber informasi.

h) Menarik kesimpulan yang logis berdasarkan analisis dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh.

**5) *Scholarship as Conversation* (Ilmu Pengetahuan sebagai Percakapan)**

Pengetahuan berkembang melalui dialog yang berlangsung dalam komunitas akademik. Mahasiswa harus menyadari bahwa setiap karya ilmiah adalah bagian dari percakapan yang berkelanjutan, dan mereka memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi di dalamnya melalui atribusi yang tepat dan refleksi kritis. Mereka juga harus mampu mengevaluasi berbagai perspektif dan memahami bahwa diskursus akademik tidak selalu menghasilkan kesimpulan tunggal.

- a) Menyatakan kontribusi pihak lain secara tepat dalam hasil informasi yang dihasilkan.
- b) Berpartisipasi dalam percakapan ilmiah pada tingkat yang sesuai, misalnya dalam komunitas daring lokal, diskusi terbimbing, jurnal penelitian mahasiswa, atau presentasi ilmiah.
- c) Mengidentifikasi hambatan yang mungkin membatasi dalam mengakses percakapan ilmiah melalui berbagai media.
- d) Mengevaluasi secara kritis kontribusi orang lain dalam lingkungan informasi partisipatif.
- e) Mengidentifikasi peran suatu artikel, buku, atau karya ilmiah dalam membangun pengetahuan suatu disiplin tertentu.
- f) Merangkum perubahan perspektif ilmiah dari waktu ke waktu pada suatu topik dalam bidang tertentu.
- g) Menyadari bahwa satu karya ilmiah belum tentu mencerminkan satu-satunya atau mayoritas sudut pandang terhadap isu yang dibahas.

**6) *Searching as Strategic Exploration* (Pencarian Informasi sebagai Eksplorasi Strategis)**

Proses pencarian informasi bukanlah sekedar memasukkan kata kunci, melainkan eksplorasi strategis yang melibatkan fleksibilitas mental, pengujian berbagai strategi, dan evaluasi sumber secara berkelanjutan. Mahasiswa perlu memahami struktur sistem informasi, menggunakan beragam teknik pencarian, serta memiliki ketahanan dan kreativitas dalam menghadapi hambatan saat mencari data atau literatur.

- a) Menentukan ruang lingkup awal dari tugas atau kebutuhan informasi yang hendak dipenuhi.
- b) Mengidentifikasi pihak-pihak yang relevan, seperti akademisi, organisasi, pemerintah, atau industri yang mungkin memproduksi informasi mengenai suatu topik, dan mengetahui cara mengakses informasi tersebut.
- c) Menggunakan pendekatan berpikir *divergen* (seperti *brainstorming*) dan *konvergen* (seperti memilih sumber terbaik) dalam pencarian informasi.
- d) Menyesuaikan kebutuhan informasi dan strategi pencarian dengan alat pencarian yang tepat.
- e) Merancang dan memperbarui strategi pencarian berdasarkan hasil pencarian yang diperoleh sebelumnya.
- f) Memahami bagaimana sistem informasi disusun untuk mengakses informasi yang relevan.
- g) Menggunakan beragam jenis bahasa pencarian, seperti kosakata terstruktur, kata kunci, dan bahasa alami..
- h) Mengelola proses dan hasil pencarian informasi secara efektif dan efisien.

## Pemanfaatan ChatGPT .2

### a. Konsep ChatGPT

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi di lingkungan akademik, teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berkembang pesat. Salah satu inovasi AI yang paling menonjol adalah ChatGPT (*Generative Pretrained Transformer*), yang dikembangkan oleh OpenAI sejak tahun 2018. ChatGPT dirancang menggunakan arsitektur transformer yang menerapkan model *self attention*, memungkinkan sistem ini untuk memahami dan merespons percakapan yang kompleks berdasarkan konteks dialog sebelumnya (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

ChatGPT merupakan robot percakapan pintar yang sangat hebat, mampu membuat kalimat-kalimat yang berisi jawaban atas pertanyaan dari pengguna dalam waktu sangat cepat, hanya dalam hitungan detik saja. ChatGPT menggunakan teknologi bahasa canggih yang disebut *Generative Pretrained Transformer* (GPT). Teknologi ini membuat ChatGPT bisa menulis teks yang terlihat sama seperti tulisan manusia. Tulisan ChatGPT sangat alami dan sulit dibedakan dengan tulisan yang dibuat oleh manusia sesungguhnya. Itulah yang membuat ChatGPT menjadi salah satu robot percakapan terhebat di dunia saat ini (Manurung et al., 2023).

### b. Manfaat ChatGPT

Secara umum, menurut Sonyati (2024), ChatGPT memiliki berbagai aplikasi dalam pemrosesan bahasa alami, yaitu:

- 1) Pencarian Jawaban: ChatGPT mampu memberikan respons terhadap pertanyaan dengan memahami konteks dari teks yang ada.
- 2) Pembuatan Percakapan: dapat digunakan untuk menciptakan percakapan alami sesuai dengan konteks yang diberikan, termasuk kemampuan dalam berbagai bahasa termasuk Indonesia.

- 3) Pembuatan Teks Otomatis: yang memungkinkan ChatGPT memproduksi kalimat atau paragraf yang sesuai dengan konteks yang diminta
- 4) *Generative Text*: bisa digunakan untuk membuat teks baru, berguna dalam berbagai aplikasi seperti pembuatan konten untuk website, skenario film, dan lainnya.

Berikut adalah manfaat penggunaan ChatGPT:

- a) Memperluas pengetahuan dan kemampuan: pengguna dapat mengakses banyak informasi dan topik yang dapat dipelajari sehingga kemampuan dan pengetahuan dapat diperluas.
- b) Efisiensi dan kecepatan: ChatGPT dikenal mampu memberikan jawaban dengan cepat dan tepat, sehingga membantu pengguna dalam memperoleh informasi secara efisien.
- c) Fleksibilitas Penggunaan: ChatGPT dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan kebutuhan penyelesaian masalah.
- d) Komunikasi yang efektif: ChatGPT dapat mendorong peningkatan kemampuan komunikasi, karena pengguna dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa melalui interaksi dengan sistem.
- e) Potensi pengembangan: ChatGPT menyimpan potensi besar dalam pengembangan teknologi, terutama karena fleksibilitas dan kemampuannya dalam memahami serta menghasilkan bahasa secara alami dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan di berbagai bidang.

### c. Kelebihan ChatGPT

#### 1) Kemampuan Unggul dalam Menghasilkan Teks

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh OpenAI, ChatGPT terbukti memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan teks. Sistem ini mampu menyusun kalimat yang tidak hanya relevan, tetapi juga selaras dengan konteks dialog

serta maksud pengguna. Keunggulan ini didukung oleh proses pelatihan menggunakan dataset dalam jumlah besar, yang memungkinkan ChatGPT memahami dan menyesuaikan terhadap kebutuhan serta ekspektasi pengguna secara akurat.

## **2) Kemampuan Mengelola Percakapan Kompleks**

ChatGPT mengadopsi arsitektur transformer yang memanfaatkan mekanisme *self-attention*. Teknologi ini memungkinkan sistem untuk menelaah dan memahami struktur percakapan sebelumnya, sehingga ChatGPT dapat merespons secara lebih relevan bahkan dalam percakapan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

## **3) Fleksibilitas Penggunaan di Berbagai Sektor**

ChatGPT memiliki cakupan pemanfaatan yang luas dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bidang seperti layanan pelanggan, produksi konten, hingga pengembangan aplikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh OpenAI, penggunaan ChatGPT untuk pembuatan konten otomatis menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, menandakan fleksibilitas dan daya guna sistem ini dalam konteks profesional.

### **d. Kekurangan ChatGPT**

#### **1) Ketergantungan pada Dataset Skala Besar**

Kemampuan ChatGPT untuk memahami konteks dan intensi pengguna sangat bergantung pada ketersediaan data pelatihan dalam jumlah besar. Konsekuensinya, proses pelatihan model ini membutuhkan sumber daya komputasi dan data yang besar, sehingga implementasinya pada skala kecil menjadi cukup menantang.

#### **2) Terbatas dalam Menangani Percakapan yang Tidak Berkaitan**

Mekanisme kerja ChatGPT mengandalkan konteks dari interaksi sebelumnya, sistem ini menjadi kurang efektif ketika dihadapkan pada percakapan yang tidak memiliki keterkaitan logis

atau bersifat acak. Hal ini dapat mempengaruhi akurasi dan respons yang diberikan.

### **3) Potensi Kesalahan dalam Penyusunan Teks**

Meskipun memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menghasilkan teks, ChatGPT masih mungkin menghasilkan kesalahan dalam struktur atau isi teks. Hal ini menjadi salah satu kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks akademik atau profesional yang menuntut ketepatan informasi dan kejelasan argumen.

#### **e. Indikator Pemanfaatan ChatGPT**

Menurut Poerwadarminto yang dikutip oleh Yoliadi (2022) istilah “pemanfaatan” merujuk pada suatu aktivitas, proses, atau tindakan yang bertujuan untuk menjadikan sesuatu yang tersedia memiliki nilai guna atau manfaat. Secara etimologis, kata “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “manfaat” yang berarti faedah atau kegunaan, kemudian mendapatkan imbuhan “pe-“ dan “-an” yang membentuk makna sebagai suatu proses atau tindakan untuk memanfaatkan sesuatu secara optimal. Menurut Rudolph et al (2023), pemanfaatan ChatGPT dapat memberikan hasil dengan cepat, efisien biaya, serta menampilkan fleksibilitas tinggi dengan kemampuan penyesuaian terhadap tugas-tugas spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan respon yang akurat dan relevan. Selain itu, output yang dihasilkan juga terstruktur dengan rapi dan logis.

Menurut Stuart Russel dan Peter Norfiq dalam Wageswara (2024), pemanfaatan kecerdasan buatan mengacu pada beberapa aspek, sebagai berikut:

#### **1) Efektivitas**

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian mahasiswa dalam memenuhi tujuan perkuliahan melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI). Selain itu, efektivitas dilihat dari semangat belajar mahasiswa serta kemajuan belajarnya dengan

menggunakan sistem AI tersebut. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas mengacu pada seberapa baik ChatGPT membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas juga mencakup peningkatan semangat belajar dan kemajuan belajar mahasiswa.

## 2) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui penggunaan ChatGPT. Selain itu, efisiensi sistem ini juga berkaitan dengan intensitas pemanfaatan teknologi atau seberapa sering mahasiswa menggunakan ChatGPT serta kualitas informasi yang disajikan oleh sistem tersebut.

## 3) Validitas informasi

Validitas informasi berkaitan dengan keabsahan atau keakuratan suatu informasi yang disajikan oleh ChatGPT, yaitu sesuai atau tidaknya informasi yang diberikan dengan informasi yang sebenarnya. Informasi yang valid sangat penting dalam konteks literasi informasi, karena mahasiswa perlu memastikan bahwa informasi yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

## B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan serta signifikansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul *“The Correlation Between Students’ Information Literacy and the Utilisation of AI Text Generator in Completing Academic Studies”* pada tahun 2024 oleh Muhaemin, Elnovani Lusiana, dan Ute Lies Siti Khadijah.

Penelitian oleh ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan penggunaan *AI text generator* dalam

mendukung penyelesaian tugas akademik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan instrumen berupa kuesioner, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi informasi mahasiswa dan pemanfaatan teknologi AI dalam konteks akademik. Penelitian ini sangat relevan karena secara langsung mengkaji kedua variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu literasi informasi dan pemanfaatan AI.

2. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka terhadap Perilaku Pencarian Informasi”** pada tahun 2024 oleh Mustika Diana, Teguh, dan Alpih Herman Saputra.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa berpengaruh terhadap cara mahasiswa mencari informasi akademik. Dengan metode kuantitatif dan survei serta analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi signifikan terhadap perilaku pencarian informasi yang efektif dan relevan. Penelitian ini mendukung pentingnya literasi informasi sebagai bekal dasar mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi, termasuk AI seperti ChatGPT.

3. Penelitian yang berjudul **“Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi *Association of College & Research Libraries* (ACRL)”** pada tahun 2018 oleh Djoko Prasetyo, Fathu Rahman Rosyidi, Rohmadi, Uswatun Auliyani, dan Sri Handayani.

Penelitian ini menjadi salah satu landasan penting dalam mengukur variabel literasi informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berdasarkan standar ACRL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya informasi, banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam aspek evaluasi dan penggunaan etis informasi. Temuan ini menjadi

referensi teoritis yang sangat berharga dalam merumuskan indikator literasi informasi pada penelitian ini.

4. Penelitian yang berjudul ***“Potential of Artificial Intelligence in Textual Cohesion, Grammatical Precision, and Clarity in Scientific Writing”*** pada tahun 2024 oleh Daniel Roman-Acosta.

Penelitian ini membahas peran AI dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Penelitian ini menekankan bahwa kecerdasan buatan dapat membantu penulis akademik dalam aspek kohesi teks, ketepatan tata bahasa, dan kejelasan isi tulisan. Dengan tinjauan sistematis kualitatif, penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemanfaatan AI memiliki potensi besar, namun tetap perlu dibarengi dengan kontrol dan kecakapan pengguna, khususnya dalam menilai keabsahan informasi yang dihasilkan. Relevansinya terletak pada bagaimana AI, seperti ChatGPT menjadi alat bantu akademik yang efektif ketika digunakan oleh individu yang memiliki literasi informasi yang baik.

5. Penelitian yang berjudul **“Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan berdasarkan Perspektif Etika Akademik”** pada tahun 2023 oleh Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, dan Rahmat.

Penelitian ini menyoroti aspek etika dalam penggunaan ChatGPT di lingkungan pendidikan. Metode pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dan menarik kesimpulan tentang penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT harus diiringi dengan pemahaman akan etika akademik, termasuk dalam hal plagiarisme, kejujuran intelektual, dan pemanfaatan informasi secara bertanggung jawab. Studi ini mendukung pandangan bahwa literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga menyentuh aspek moral dan etik dalam penggunaan teknologi informasi.

6. Penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam**

**Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six”** pada tahun 2023 oleh Aqilah Dzira Afiyani, Rahma Devianti Alfariza.

Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan literasi informasi dalam menyusun tugas akademik. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa cukup kompeten dalam tahap pencarian dan pengumpulan informasi, namun kurang optimal dalam tahap evaluasi dan penggunaan informasi secara etis. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan literasi informasi yang menyeluruh agar mahasiswa tidak hanya mampu mencari informasi, tetapi juga mampu memvalidasi dan menggunakannya secara tepat dalam proses akademik.

7. Penelitian yang berjudul ***“Rise of the Machines: Trends and Challenges of Implementing AI in Biomedical Scientific Writing”*** pada tahun 2024 oleh Michal Fornalik, Magdalena Makuch, Anna Lemanska, Sandra Moska, Monika Wiczewska, Iwona Anderko, Laura Stochaj, Marta Szczygiel, Aleksandra Zielińska.

Penelitian ini mengangkat isu terkait tantangan penggunaan AI dalam penulisan ilmiah di bidang biomedis. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan analisis tren untuk mengidentifikasi manfaat serta risiko penggunaan AI. Salah satu temuan penting adalah bahwa meskipun AI mampu meningkatkan efisiensi penulisan, akurasi dan validitas informasi yang dihasilkan masih menjadi persoalan utama. Hal ini menegaskan kembali pentingnya literasi informasi sebagai fondasi dalam menggunakan ChatGPT secara bertanggung jawab dan produktif dalam dunia akademik.

Secara umum, ketujuh penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus terhadap literasi informasi dan pemanfaatan teknologi AI dalam konteks akademik. Sebagian besar studi menyepakati bahwa keterampilan literasi informasi merupakan prasyarat penting dalam memaksimalkan penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam konteks penelitian. Misalnya, studi oleh Muhaemin

dkk, secara eksplisit menghubungkan literasi informasi dengan AI *text generator* tetapi tidak spesifik pada ChatGPT, sementara beberapa studi lainnya lebih menekankan pada aspek literasi informasi saja atau dampak etis dari penggunaan AI. Satu hal yang mencolok dari penelitian terdahulu adalah belum adanya studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara kemampuan literasi informasi dan pemanfaatan ChatGPT secara kuantitatif dalam lingkup mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menganalisis pengaruh antar variabel secara mendalam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional yang secara langsung menghubungkan literasi informasi berdasarkan standar ACRL dengan pemanfaatan ChatGPT berdasarkan tiga indikator utama. Fokus pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menjadikan penelitian ini unik, karena kelompok ini seharusnya menjadi pelaku utama atau contoh dalam pemanfaatan informasi yang bertanggung jawab. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik, menjadi dasar kebijakan penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi, dan membantu mahasiswa memahami peran literasi dalam era teknologi.

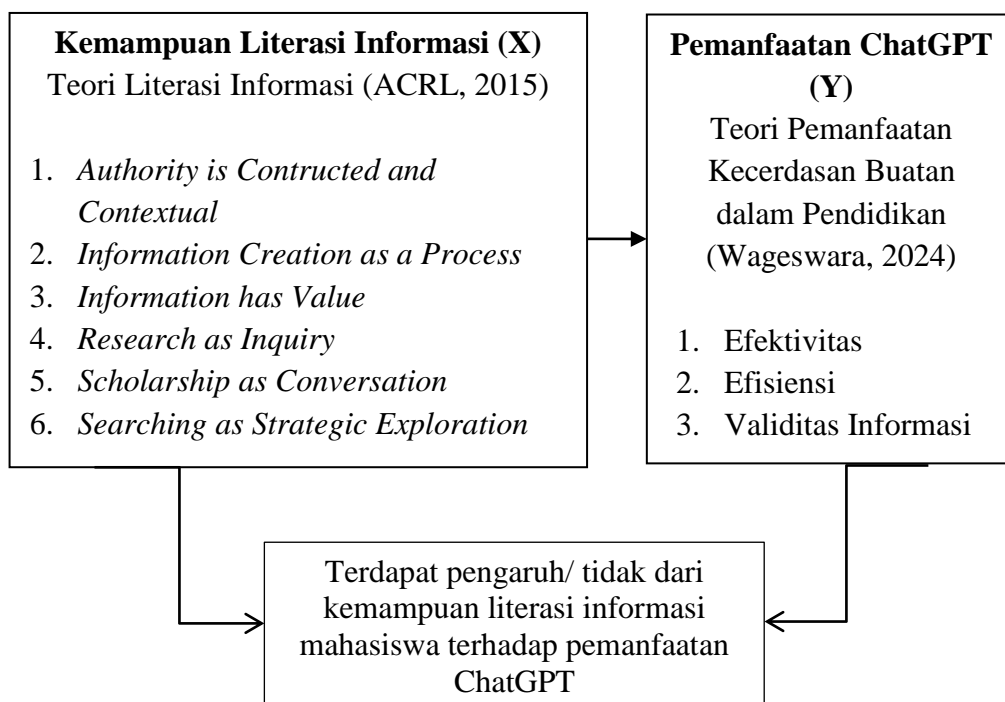
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah representasi konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian. Secara teoritis, kerangka ini menunjukkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam model yang logis dan terstruktur. Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir penting dalam studi yang meneliti hubungan dua variabel atau lebih. Namun, jika hanya mengkaji satu variabel, cukup dilakukan pendalaman teori dengan argumentasi akademik yang kuat (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, literasi informasi diposisikan sebagai variabel independen (X) berdasarkan standar ACRL (2015), yang meliputi enam aspek: *authority is constructed and contextual, information creation as a process, information has value, research as inquiry, scholarship as conversation*, dan

*searching as strategic exploration* (ACRL, 2015). Sementara itu, pemanfaatan ChatGPT sebagai variabel dependen (Y) diukur menggunakan indikator pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan menurut Stuart Russel dan Peter Norvig dalam Wageswara (2024), yaitu efektivitas, efisiensi, dan validitas informasi.

Kemampuan literasi informasi mahasiswa diduga berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ChatGPT. Mahasiswa yang literat informasi cenderung mampu mengakses dan menilai informasi secara kritis, serta menggunakannya secara tepat guna. Hal ini tercermin dalam cara mereka menggunakan ChatGPT, termasuk dalam memverifikasi keakuratan dan relevansi informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan literasi informasi, semakin optimal pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan dalam skema berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan awal yang bersifat sementara dan masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian. Secara umum, hipotesis dapat dimaknai sebagai sebuah asumsi atau dugaan awal mengenai adanya hubungan antar variabel yang hendak diuji validitasnya (Jaya, 2021). Dalam ranah konseptual, hipotesis berfungsi sebagai jawaban awal atas rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Validitas dari jawaban tersebut akan dibuktikan melalui data yang berhasil dikumpulkan. Setiap rumusan hipotesis akan diuji menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan karakteristik datanya. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau justru harus ditolak berdasarkan temuan empiris yang diperoleh (Dewi, 2024). Dalam pendekatan statistik, hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan mengenai kondisi atau karakteristik suatu populasi (parameter), yang kebenarannya diuji berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan (statistik).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai seberapa besar pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam konteks akademik. Selain memberikan hasil yang akurat metode ini juga memiliki keunggulan dalam hal generalisasi, karena data yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi yang lebih luas. Setelah data numerik terkumpul, peneliti menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola hubungan serta tingkat pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Secara konseptual, pendekatan kuantitatif berpihak pada paradigma positivisme dan digunakan untuk mengkaji fenomena tertentu dalam populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah distandarisasi, lalu dianalisis dengan metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan itu, Amelia et al. (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berorientasi pada data yang dapat diukur secara objektif dan dikumpulkan melalui prosedur numerik. Data ini kemudian dianalisis menggunakan statistik, pemodelan matematis, atau komputasi untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan antar variabel. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membuktikan teori, menguji hipotesis, serta menyusun simpulan yang bersifat general. Hasil analisis biasanya disajikan dalam bentuk angka, grafik, tabel, atau model matematik agar lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel (Syahri et al., 2024).

Arikunto dalam Yoliadi (2022) menambahkan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel saling berhubungan, tanpa mengubah kondisi data yang sudah ada. Pendekatan ini juga disebut sebagai penelitian asosiasi (*associational research*), karena fokus utamanya pada keterkaitan antar variabel (Yusuf, 2017). Oleh sebab itu, pendekatan korelasional dipandang paling relevan untuk penelitian ini karena bertujuan untuk menelusuri sejauh mana hubungan antara kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan pemanfaatan ChatGPT serta seberapa besar pengaruh keduanya dalam mendukung aktivitas akademik.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang terletak di Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang No.KM. 7, Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung dari Bulan Januari hingga Bulan Agustus 2025.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Uraian Kegiatan	Tahun 2025					
	Jan	Feb	Mei	Jun	Jul	Agus
Observasi	■					
Bimbingan Proposal		■	■			
Seminar Proposal				■		
Penelitian				■	■	
Munaqasyah						■

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi subjek kajian dalam suatu penelitian. Elemen tersebut dapat berupa manusia, lembaga, maupun objek lainnya (Jaya, 2021). Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan dari

semua objek yang hendak diteliti (Syahrudin & Salim, 2014). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh mahasiswa aktif dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, dengan jumlah total 154 orang.

**Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi IPII UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

No	Angkatan	Jumlah
1	Angkatan 2018	1 Mahasiswa
2	Angkatan 2019	2 Mahasiswa
3	Angkatan 2020	3 Mahasiswa
4	Angkatan 2021	31 Mahasiswa
5	Angkatan 2022	50 Mahasiswa
6	Angkatan 2023	42 Mahasiswa
7	Angkatan 2024	25 Mahasiswa
<b>Jumlah</b>		<b>154 Mahasiswa</b>

Sumber: Bagian Layanan Akademik FUAD, 2025

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut (Yusuf, 2017). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, yakni suatu metode pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkatan atau strata di dalam populasi (Jaya, 2021). Dengan demikian, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Pemilihan rumus ini bertujuan agar ukuran sampel yang diperoleh cukup mencerminkan populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

e : Persentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel, pada penelitian ini sebesar 10% = 0,1

Dengan menggunakan rumus di atas, dihasilkan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ n &= \frac{154}{1 + 154 (0,1)^2} \\ n &= \frac{154}{1 + 154 (0,01)} \\ n &= \frac{154}{1 + 1,54} \\ n &= \frac{154}{2,54} = 60,63 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan menjadi responden sebanyak 60,63 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 61 orang.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian berperan sebagai alat utama yang dirancang untuk menghimpun dan mengelola berbagai data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Darmawan et al., 2023). Kualitas instrumen ini sangat menentukan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, ketepatan serta kepercayaan terhadap hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh seberapa baik instrumen tersebut disusun dan diterapkan (Rahman et al., 2023). Oleh

sebab itu, sebelum digunakan, instrumen wajib melalui proses pengujian guna memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Dewi, 2024). Dalam konteks ini, validitas mengindikasikan sejauh mana item-item dalam instrumen dapat mewakili konsep atau variabel yang diteliti secara sah (Imansari & Kholifah, 2023). Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang sesuai dengan objek yang diteliti, tanpa menyimpang dari makna variabel yang sebenarnya. Untuk menguji validitas kuesioner atau angket, digunakan pendekatan statistik dengan Rumus *Pearson Correlation Product Moment*.

Rumus Korelasi Pearson Produk Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  : Jumlah nilai X dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  : Jumlah nilai Y dikuadratkan

Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua sisi) maka item instrumen dinyatakan memiliki korelasi signifikan terhadap total skor dan dinyatakan valid. Namun jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid karena tidak memiliki hubungan signifikan dengan total skor (Wahyuning, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31 untuk mempermudah proses pengolahan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika pengukuran dilakukan ulang dalam kondisi yang serupa (Imansari & Kholifah, 2023). Mengingat bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala bertingkat (skala likert), maka uji reliabilitas dilakukan menggunakan Rumus Cronbach's Alpha dengan dukungan aplikasi SPSS versi 31. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\Sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_x$  : Reliabilitas yang dicari
- $n$  : Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians skor tiap item
- $\sigma_t^2$  : Varians total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Wahyuning, 2021):

- a. Jika nilai  $\alpha \geq 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai  $\alpha \leq 0,60$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dengan demikian, apabila nilai *alpha cronbach* melebihi angka 0,60 maka butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dianggap konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*) dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai *alpha cronbach* kurang dari 0,60, maka item-item tersebut dianggap tidak cukup handal (tidak *reliable*) sebagai alat ukur.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket atau Kuesioner**

Penggunaan kuesioner dalam penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sekumpulan pertanyaan kepada responden untuk diisi secara mandiri (Priadana & Sunarsi, 2021). Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian. Umumnya, metode ini digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau perilaku (Widodo, 2019). Keunggulan dari penggunaan kuesioner adalah kemampuannya dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian secara efisien (Abdullah et al., 2022).

Pada penelitian ini, kuesioner dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu literasi informasi mahasiswa dan tingkat pemanfaatan ChatGPT. Peneliti memilih menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana setiap pertanyaan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih langsung oleh responden. Responden cukup memberikan pilihan pada jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Untuk mengukur respon, penulis menggunakan skala likert empat tingkat yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai berturut-turut 4, 3, 2, dan 1.

Pemilihan skala empat poin ini dimaksudkan untuk menghilangkan pilihan netral, sehingga responden terdorong memberikan sikap yang lebih jelas terhadap pernyataan yang diberikan. Selain itu, penggunaan skala ini memudahkan proses analisis data dan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai kecenderungan sikap responden. Dengan opsi yang tidak terlalu banyak, responden juga akan lebih cepat dan nyaman dalam memberikan jawaban, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat keterisian dan validitas data yang dikumpulkan.

Distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui *google form* guna menjangkau responden dalam cakupan yang lebih luas dan efisien. Sebelum penyebaran, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, termasuk cara pengisian kuesioner. Langkah ini dilakukan agar responden memahami isi kuesioner secara utuh dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pengisian, mempercepat pengumpulan data, serta mendukung efektivitas analisis.

**Tabel 3. 3 Kuesioner Skala Likert**

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis maupun non-tertulis. Dokumen tersebut bisa berupa arsip, catatan, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian (Widodo, 2019). Dokumentasi juga mencakup proses penelusuran berbagai sumber tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, hingga agenda dan ledger yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji (Abdussamad, 2021).

Dalam studi ini, metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data kuesioner yang bersifat primer. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data sekunder yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian secara menyeluruh. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup jumlah mahasiswa aktif Program Studi IPIL, struktur organisasi fakultas, serta data administratif lain yang tersedia di universitas.

Informasi tambahan ini digunakan untuk memperjelas gambaran kontekstual mengenai responden yang diteliti, serta mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hubungan antara kemampuan literasi informasi mahasiswa dan pemanfaatan ChatGPT. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya melengkapi temuan dari kuesioner, tetapi juga membantu peneliti dalam menyusun analisis yang lebih objektif, menyeluruh, dan berbasis data yang kuat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh guna menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian (Jaya, 2021; Widodo, 2019). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai teknik, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan analisis data sebagai berikut:

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik atau kondisi suatu variabel sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013; Widodo, 2019). Teknik ini menyajikan informasi dalam bentuk statistik seperti skor minimum dan maksimum, rentang (*range*), rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku, dan varians. Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram, serta dirinci berdasarkan skor rata-rata tiap item maupun total keseluruhan. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat menilai apakah kondisi variabel tergolong baik/tinggi, cukup/sedang, atau buruk/rendah (Widodo, 2019).

Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner, peneliti menggunakan beberapa langkah untuk menghitung nilai jawaban setiap pernyataan guna mengetahui kondisi variabel kemampuan literasi informasi dan pemanfaatan ChatGPT oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

- a. Menghitung nilai frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan. Kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel responden

- b. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus *mean* berikut:

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata hitung

$\sum X$ : Jumlah seluruh data variabel X

N : Jumlah sampel penelitian

- c. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Total capaian responden merupakan suatu ukuran untuk menghitung masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel (Dewi, 2024). TCR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Perolehan Skor (Total Skor)}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi Ideal (Skor Tertinggi Likert x N)}} \times 100\%$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata Skor Total (Mean)}}{\text{Nilai Skor Tertinggi Ideal}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan, peneliti menggunakan acuan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Interpretasi Kategori Capaian Responden**

<b>Tingkat Capaian Responden (%)</b>	<b>Kategori TCR</b>
86% - 100%	Sangat Baik
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup Baik
41% - 55%	Kurang Baik
< 41%	Sangat Kurang Baik

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data dari sampel (Sugiyono, 2013). Analisis ini digunakan karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menguji hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

### a. Uji Persyaratan Analisis Data (Uji Asumsi Klasik)

Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan teknik analisis inferensial (Machali, 2021; Widodo, 2019).

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal (Dewi, 2024). Secara visual, normalitas dapat diamati melalui bentuk kurva yang dihasilkan oleh SPSS. Apabila grafik tersebut menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), maka data dianggap berdistribusi normal. Selain itu pendekatan deskriptif dalam uji normalitas juga dapat dilakukan melalui histogram residual regresi yang telah distandarkan. Sementara itu, pendekatan statistiknya dilakukan dengan analisis eksplanatori menggunakan nilai signifikansi yang tercantum pada kolom *kolmogorov-smirnov* (Machali, 2021).

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (*sig 2 tailed*)  $\geq 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (*sig 2 tailed*)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linear dan signifikan. Ini merupakan syarat utama sebelum menerapkan analisis regresi dan korelasi (Machali, 2021). Uji linearitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *Test for Linearity* pada perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  (Machali, 2021):

- a) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear.
- b) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka hubungan antar variabel tidak linear.

## 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual atau dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika *variance* berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dalam uji ini, apabila hasil sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu (Dewi, 2024).

### b. Uji Korelasi

Uji korelasi diterapkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, baik dari sisi kekuatan maupun arah hubungannya. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Nilai yang berada di antara -1 dan 0 menunjukkan adanya korelasi negatif, sedangkan nilai antara 0 hingga 1 menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Apabila nilainya mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Machali, 2021). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk perhitungannya. Interpretasi dari besar kecilnya nilai koefisien korelasi dilakukan dengan mengacu pada kriteria klasifikasi yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.5 Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi antara Variabel (Machali, 2021)**

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi/Hubungan
<0,200	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengkaji pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang dituangkan dalam bentuk model matematis. Pendekatan ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen. Melalui uji regresi, peneliti dapat mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang terbukti signifikan kemudian dapat dijadikan dasar dalam memperkirakan nilai dari variabel dependen tersebut (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linear sederhana guna mengukur pengaruh kemampuan literasi

informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Nilai variabel independen

a = Harga konstan

b = Koefisien regresi

Adapun nilai a dan b dicari menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghazali dalam Jaya (2021), menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted R2* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### e. Uji Hipotesis (*t-Test*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak berdasarkan data empiris. Terdapat dua jenis hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diasumsikan akan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diharapkan untuk diterima jika  $H_0$  terbukti tidak benar (Machali, 2021).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t (parsial) yang bertujuan mengetahui sejauh mana variabel X secara

individual mempengaruhi variabel Y. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu:

- a) Apabila nilai  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan)
- b) Apabila nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak (terdapat pengaruh signifikan).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

##### **1. Sejarah**

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Mahmud Yunus Batusangkar mendapatkan surat keputusan tentang izin operasional jurusan pada tanggal 14 Maret 2014 yang didasari oleh keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1449 tahun 2014. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merupakan penyelenggara pendidikan dan pengajaran dalam bidang Ilmu Perpustakaan sebagai pengembang kegiatan akademik dan keilmuan yang berupaya mempersiapkan lulusan sebagai Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) sehingga dapat berkiprah di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar pertama kali menerima mahasiswa pada tahun 2017. Berdasarkan surat nomor: 6933 tahun 2016 tentang izin penyelenggaraan Program Studi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar memutuskan memberikan izin penyelenggaraan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan serta lima program studi lainnya.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

###### **a. Visi**

“Menjadi program studi yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan Perpustakaan dan Informasi Islam yang integratif, interkonektif, berkearifan lokal dan bereputasi global”.

Perumusan visi Program Studi IPII mengacu pada visi IAIN Batusangkar, yaitu integratif, interkonektif dalam keilmuan, berkearifan lokal, dan bereputasi global. Program studi IPII merupakan

jembatan dari pencapaian visi institut, tercapainya visi Program Studi memberikan dampak terhadap visi institut.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Teknologi berbasis keislaman.
- 2) Melaksanakan penelitian di bidang IPII yang mengintegrasikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan keislaman.
- 3) Menjalankan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang IPII yang berkearifan lokal.
- 4) Melakukan perubahan kehidupan manusia yang lebih *literated* dan *cultures* yang terkoneksi dengan kajian IPII.

**c. Tujuan**

- 1) Melahirkan sarjana IPII yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang terkoneksi dengan nilai-nilai keislaman.
- 3) Melahirkan sarjana yang mampu bersaing secara profesional pada tingkat nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan penelitian dengan melibatkan mahasiswa agar melahirkan pustakawan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang Ilmu Perpustakaan yang dikombinasikan dengan nilai keislaman.
- 5) Dapat menerapkan hasil penelitian di tengah masyarakat dalam rangka pengabdian dengan melibatkan mahasiswa.
- 6) Membangun kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain dalam dan luar negeri dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksudkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Penentuan keabsahan butir pernyataan didasarkan pada perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ .

Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas ini sebanyak 46 orang, sehingga nilai N ditetapkan sebesar 46. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai acuan adalah 0,361. Jika nilai  $r_{hitung}$  sama dengan atau melebihi nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai  $r_{hitung}$  berada di bawah angka 0,361 maka item pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Uji validitas telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 dengan melibatkan 30 responden dengan 41 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua variabel penelitian. Variabel X, yaitu kemampuan literasi informasi memuat 29 item pernyataan, dan variabel Y yaitu pemanfaatan ChatGPT terdiri atas 12 item. Adapun hasil dari uji validitas untuk kedua variabel tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X (Kemampuan Literasi Informasi)**

No	Pernyataan	N	rHitung	rTabel	Keterangan
1	X1	30	0,590	0.361	Valid
2	X2	30	0,456	0.361	Valid
3	X3	30	0,474	0.361	Valid
4	X4	30	0,547	0.361	Valid
5	X5	30	0,582	0.361	Valid
6	X6	30	0,680	0.361	Valid
7	X7	30	0,585	0.361	Valid
8	X8	30	0,598	0.361	Valid
9	X9	30	0,523	0.361	Valid
10	X10	30	0,559	0.361	Valid

11	X11	30	0,607	0.361	Valid
12	X12	30	0,715	0.361	Valid
13	X13	30	0,674	0.361	Valid
14	X14	30	0,700	0.361	Valid
15	X15	30	0,632	0.361	Valid
16	X16	30	0,653	0.361	Valid
17	X17	30	0,700	0.361	Valid
18	X18	30	0,653	0.361	Valid
19	X19	30	0,791	0.361	Valid
20	X20	30	0,552	0.361	Valid
21	X21	30	0,708	0.361	Valid
22	X22	30	0,641	0.361	Valid
23	X23	30	0,651	0.361	Valid
24	X24	30	0,700	0.361	Valid
25	X25	30	0,753	0.361	Valid
26	X26	30	0,669	0.361	Valid
27	X27	30	0,688	0.361	Valid
28	X28	30	0,577	0.361	Valid
29	X29	30	0,700	0.361	Valid

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (kemampuan literasi informasi) pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa dari 29 butir pernyataan semuanya dinyatakan valid, dikarenakan semua pernyataan memiliki nilai  $r_{Hitung}$  yang lebih besar daripada nilai  $r_{Tabel}$  sebesar 0,291 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, semua butir pernyataan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y (Pemanfaatan ChatGPT)**

No	Pernyataan	N	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	Y1	30	0,686	0.361	Valid
2	Y2	30	0,699	0.361	Valid
3	Y3	30	0,717	0.361	Valid
4	Y4	30	0,874	0.361	Valid
5	Y5	30	0,790	0.361	Valid
6	Y6	30	0,817	0.361	Valid
7	Y7	30	0,589	0.361	Valid
8	Y8	30	0,866	0.361	Valid
9	Y9	30	0,648	0.361	Valid
10	Y10	30	0,403	0.361	Valid
11	Y11	30	0,541	0.361	Valid
12	Y12	30	0,477	0.361	Valid

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (pemanfaatan ChatGPT) pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan semuanya dinyatakan valid, dikarenakan semua pernyataan tersebut memiliki nilai  $r_{Hitung}$  yang lebih besar daripada nilai  $r_{Tabel}$  sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Itu berarti bahwa semua butir pernyataan layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 31 guna mempermudah analisis data. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel X dan Y, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Literasi Informasi (X)	0,945	Reliabel
Pemanfaatan ChatGPT (Y)	0,890	Reliabel

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kemampuan literasi informasi sebesar 0,945 dan pemanfaatan ChatGPT sebesar 0,890. Artinya, nilai *Cronbach's Alpha* setiap indikator lebih besar dari 0,60, yang mana hal ini berarti seluruh pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel memiliki konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada setiap variabel dalam kuesioner penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Reliabilitas yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten

terhadap pernyataan-pernyataan yang relevan dalam kuesioner, sehingga mendukung validitas hasil penelitian.

### C. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Variabel Kemampuan Literasi Informasi (X)

##### a. Indikator *Authority is Constructed and Contextual* (Otoritas Bersifat Konstruktif dan Kontekstual)

- 1) Pernyataan 1: Saya mampu membedakan dan menilai sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya

**Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.1**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	20	80	33
Setuju	3	41	123	67
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	203	100
Mean		$\bar{X} = \frac{203}{61} = 3,33$		
TCR		$TCR = \frac{3,33}{4} \times 100\% = 83\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 1, dari 61 responden diperoleh sebanyak 33% menjawab sangat setuju, 67% menjawab setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,33 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 83%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu membedakan dan menilai sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 2: Saya tahu bahwa informasi bisa berasal dari berbagai media (jurnal, blog, podcast), dan setiap sumber bisa punya pendapat yang berbeda.

**Tabel 4. 5 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.2**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	30	120	49
Setuju	3	30	90	49
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	212	100
Mean		$\bar{X} = \frac{212}{61} = 3,48$		
TCR		$TCR = \frac{3,48}{4} \times 100\% = 87\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 2, dari 61 responden diperoleh sebanyak 49% menjawab sangat setuju, 49% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,48 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 87%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui tentang informasi yang bisa berasal dari berbagai media (jurnal, blog, podcast), dan setiap sumber bisa punya pendapat yang berbeda, dengan kategori **sangat baik**.

- 3) Pernyataan 3: Saya berusaha mencari sumber informasi yang dapat dipercaya dan selalu membandingkan informasi tersebut dengan sumber yang berbeda

**Tabel 4. 6 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.3**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	17	68	28
Setuju	3	43	129	70
Tidak Setuju	2	0	0	0

Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	198	100
Mean		$\bar{X} = \frac{198}{61} = 3,25$		
TCR		$TCR = \frac{3,25}{4} \times 100\% = 81\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 3, dari 61 responden diperoleh sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 70% menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,25 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mencari sumber informasi yang dapat dipercaya dan selalu membandingkan informasi tersebut dengan sumber yang berbeda, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 4: Saya menyadari bahwa informasi bisa berubah tergantung situasi dan hasil diskusi dengan orang lain

**Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.4**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	14	56	23
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	193	100
Mean		$\bar{X} = \frac{193}{61} = 3,16$		
TCR		$TCR = \frac{3,16}{4} \times 100\% = 79\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 4, dari 61 responden diperoleh sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan

mencapai 3,16 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyadari bahwa informasi bisa berubah tergantung situasi dan hasil diskusi dengan orang lain, dengan kategori **baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *authority is conructed and contextual* (otoritas bersifat konstruktif dan kontekstual), yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{83 + 87 + 81 + 79}{4} = 82,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *authority is conructed and contextual* (otoritas bersifat konstruktif dan kontekstual), hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82,6% dengan kategori **baik**.

**b. Indikator *Information Creation as a Process* (Penciptaan Informasi sebagai Proses)**

- 1) Pernyataan 5: Saya memahami bagaimana informasi dibuat serta disebarluaskan melalui berbagai proses seperti penelitian, opini, pengalaman, atau pengamatan

**Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.5**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	13	52	21
Setuju	3	48	144	79
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	196	100
Mean		$\bar{X} = \frac{196}{61} = 3,21$		
TCR		$\text{TCR} = \frac{3,21}{4} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 5, dari 61 responden diperoleh sebanyak 21% menjawab sangat setuju, 79% menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,21 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memahami bagaimana informasi dibuat serta disebarluaskan melalui berbagai proses seperti penelitian, opini, pengalaman, atau pengamatan, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 6: Saya dapat menilai dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan saya

**Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.6**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	15	60	24
Setuju	3	45	135	74
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	197	100
Mean		$\bar{X} = \frac{197}{61} = 3,23$		
TCR		$TCR = \frac{3,23}{4} \times 100\% = 81\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 6, dari 61 responden diperoleh sebanyak 25% menjawab sangat setuju, 74% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,23 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menilai dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 7: Saya menyadari bahwa bentuk (teks, gambar, video) dan isi informasi bisa mempengaruhi cara saya memahami informasi

**Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.7**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	24	96	39
Setuju	3	35	105	58
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	205	100
Mean		$\bar{X} = \frac{205}{61} = 3,36$		
TCR		$TCR = \frac{3,36}{4} \times 100\% = 84\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 7, dari 61 responden diperoleh sebanyak 39% menjawab sangat setuju, 58% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,36 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 84%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyadari bentuk (teks, gambar, video) dan isi informasi bisa mempengaruhi cara memahami informasi, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 8: Saya mampu menghasilkan informasi baru dari pengetahuan saya dan cara saya menyampaikan bisa mempengaruhi bagaimana orang lain memahaminya

**Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.8**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	10	40	16
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	6	12	10

Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	185	100
Mean		$\bar{X} = \frac{185}{61} = 3,03$		
TCR		$TCR = \frac{3,03}{4} \times 100\% = 76\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 8, dari 61 responden diperoleh sebanyak 16% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 10% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,03 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 76%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu menghasilkan informasi baru dari pengetahuannya dan cara menyampaikan informasi bisa mempengaruhi bagaimana orang lain memahaminya, dengan kategori **baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *information creation as a process* (penciptaan informasi sebagai proses), yaitu:

$$\text{Rata - Rata TCR} = \frac{80 + 81 + 84 + 76}{4} = 80,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *information creation as a process* (penciptaan informasi sebagai proses), hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80,2% dengan kategori **baik**.

c. **Indikator *Information has Value* (Informasi Memiliki Nilai)**

- 1) Pernyataan 9: Saya selalu mencantumkan sumber saat mengutip ide atau tulisan orang lain

**Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.9**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	14	56	23
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	3	6	5
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	194	100
Mean		$\bar{X} = \frac{194}{61} = 3,18$		
TCR		$TCR = \frac{3,18}{4} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 9, dari 61 responden diperoleh sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 5% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,18 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mencantumkan sumber saat mengutip ide atau tulisan orang lain, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 10: Saya paham bahwa aturan hak cipta tidak selalu sama, dan saya bisa membedakan mana informasi yang boleh digunakan atau tidak

**Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.10**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	9	36	15
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	8	16	13
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

Total	61	184	100
Mean	$\bar{X} = \frac{184}{61} = 3,02$		
TCR	$TCR = \frac{3,02}{4} \times 100\% = 75\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 1, dari 61 responden diperoleh sebanyak 15% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 13% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,02 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memahami tentang aturan hak cipta yang tidak selalu sama, dan mampu membedakan mana informasi yang boleh digunakan atau tidak, dengan kategori **baik**.

- 3) Pertanyaan 11: Saya menyadari bahwa akses terhadap informasi tidak selalu mudah, dan saya memahami penyebab kesulitannya

**Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.11**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	8	32	13
Setuju	3	48	144	79
Tidak Setuju	2	4	8	6
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	185	100
Mean	$\bar{X} = \frac{185}{61} = 3,03$			
TCR	$TCR = \frac{3,03}{4} \times 100\% = 76\%$			

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 11, dari 61 responden diperoleh sebanyak 13% menjawab sangat setuju, 79% menjawab setuju, 6% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,03 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar

76%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyadari bahwa akses terhadap informasi tidak selalu mudah, dan responden memahami penyebab kesulitannya, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 12: Saya memilih tempat dan cara yang sesuai untuk membagikan informasi yang saya buat

**Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.12**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	7	28	12
Setuju	3	52	156	85
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	188	100
Mean		$\bar{X} = \frac{188}{61} = 3,08$		
TCR		$TCR = \frac{3,08}{4} \times 100\% = 77\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 12, dari 61 responden diperoleh sebanyak 12% menjawab sangat setuju, 85% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,08 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 77%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memilih tempat dan cara yang sesuai untuk membagikan informasi yang dibuat, dengan kategori **baik**.

- 5) Pernyataan 13: Saya memahami bahwa informasi pribadi saya di internet bisa disalahgunakan, jadi saya berhati-hati saat membagikannya

**Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.13**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
---------	------	----------------------	------------------------------	------------

Sangat Setuju	4	32	128	52
Setuju	3	29	87	48
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	215	100
Mean		$\bar{X} = \frac{215}{61} = 3,52$		
TCR		$TCR = \frac{3,52}{4} \times 100\% = 88\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 13, dari 61 responden diperoleh sebanyak 52% menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,52 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 88%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memahami bahwa informasi pribadi di internet bisa disalahgunakan, jadi responden berhati-hati saat membagikannya, dengan kategori **sangat baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *information has value* (informasi memiliki nilai), yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{80 + 75 + 76 + 77 + 88}{5} = 79$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *information has value* (informasi memiliki nilai), hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79% dengan kategori **baik**.

**d. Indikator *Research as Inquiry* (Riset sebagai Proses Penyelidikan)**

- 1) Pernyataan 14: Saya bisa membuat pertanyaan dan menentukan hal yang ingin saya cari agar pencarian informasi lebih jelas dan terarah

**Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.14**

Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai	Persen
---------	------	--------	-------	--------

		<b>Responden (N)</b>	<b>Kuesioner (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>(%)</b>
Sangat Setuju	4	20	80	33
Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	201	100
<i>Mean</i>		$\bar{X} = \frac{201}{61} = 3,30$		
TCR		$TCR = \frac{3,30}{4} \times 100\% = 82\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 14, dari 61 responden diperoleh sebanyak 33% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,30 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu membuat pertanyaan dan menentukan hal yang ingin dicari agar pencarian informasi lebih jelas dan terarah, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 15: Saya membagi pertanyaan yang sulit menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan dijawab

**Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.15**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden (N)</b>	<b>Nilai Kuesioner (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat Setuju	4	14	56	23
Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	7	14	11
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	188	100
<i>Mean</i>		$\bar{X} = \frac{188}{61} = 3,08$		
TCR		$TCR = \frac{3,08}{4} \times 100\% = 77\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 15, dari 61 responden diperoleh sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,08 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 77%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden membagi pertanyaan yang sulit menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan dijawab, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 16: Saya memilih cara mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya

**Tabel 4. 19 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.16**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	21	84	34
Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	203	100
Mean		$\bar{X} = \frac{203}{61} = 3,33$		
TCR		$TCR = \frac{3,33}{4} \times 100\% = 83\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 16, dari 61 responden diperoleh sebanyak 34% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,33 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 83%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memilih cara mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dengan kategori **sangat baik**.

- 4) Pernyataan 17: Saya mengevaluasi informasi yang ditemukan untuk melihat apakah informasi tersebut ada yang kurang atau sudah cukup

**Tabel 4. 20 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.17**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	15	60	25
Setuju	3	42	126	69
Tidak Setuju	2	4	8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	194	100
Mean		$\bar{X} = \frac{194}{61} = 3,18$		
TCR		$TCR = \frac{3,18}{4} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 17, dari 61 responden diperoleh sebanyak 25% menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, 6% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,18 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengevaluasi informasi yang ditemukan untuk melihat apakah informasi tersebut ada yang kurang atau sudah cukup, dengan kategori **baik**.

- 5) Pernyataan 18: Saya menyusun informasi yang saya dapatkan agar lebih mudah dipahami

**Tabel 4. 21 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.18**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	20	80	33

Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	201	100
Mean		$\bar{X} = \frac{201}{61} = 3,30$		
TCR		$TCR = \frac{3,33}{4} \times 100\% = 82\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 18, dari 61 responden diperoleh sebanyak 33% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,30 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyusun informasi yang didapatkan agar lebih mudah dipahami, dengan kategori **baik**.

- 6) Pernyataan 19: Saya mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi dari berbagai sumber secara logis dan masuk akal

**Tabel 4. 22 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.19**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	12	48	20
Setuju	3	46	138	75
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	191	100
Mean		$\bar{X} = \frac{191}{61} = 3,13$		
TCR		$TCR = \frac{3,13}{4} \times 100\% = 78\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 19, dari 61 responden diperoleh sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 75% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan

mencapai 3,13 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi dari berbagai sumber secara logis dan masuk akal, dengan kategori **sangat baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *Information Creation as a Process* (Penciptaan Informasi sebagai Proses), yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{82 + 77 + 83 + 80 + 82 + 78}{6} = 80,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *research as inquiry* (riset sebagai proses penyelidikan), hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80,5% dengan kategori **baik**.

**e. Indikator *Scholarship as Conversation* (Ilmu Pengetahuan sebagai Percakapan)**

- 1) Pernyataan 20: Saya selalu mencantumkan nama penulis saat menggunakan pendapatnya dalam tulisan saya

**Tabel 4. 23 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.20**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	12	48	20
Setuju	3	45	135	74
Tidak Setuju	2	4	8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	191	100
Mean		$\bar{X} = \frac{191}{61} = 3,13$		
TCR		$\text{TCR} = \frac{3,13}{4} \times 100\% = 78\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 20, dari 61 responden diperoleh sebanyak 20% menjawab

sangat setuju, 74% menjawab setuju, 6% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,13 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mencantumkan nama penulis saat menggunakan pendapatnya dalam tulisan responden, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 21: Saya ikut berpartisipasi dalam diskusi (diskusi kelas, presentasi, seminar, dan lainnya) dan menyadari kendala atau hambatan yang saya alami

**Tabel 4. 24 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.21**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	10	40	16
Setuju	3	47	141	77
Tidak Setuju	2	3	6	5
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	188	100
<i>Mean</i>		$\bar{X} = \frac{188}{61} = 3,08$		
TCR		$TCR = \frac{3,08}{4} \times 100\% = 77\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 21, dari 61 responden diperoleh sebanyak 16% menjawab sangat setuju, 77% menjawab setuju, 5% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,08 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 77%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden ikut berpartisipasi dalam diskusi (diskusi kelas, presentasi, seminar, dan lainnya) dan menyadari kendala atau hambatan yang dialami, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 22: Saya bisa menilai secara kritis pendapat dan kontribusi orang lain saat berdiskusi

**Tabel 4. 25 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.22**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	8	32	13
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	9	18	15
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	182	100
Mean		$\bar{X} = \frac{182}{61} = 2,98$		
TCR		$TCR = \frac{2,98}{4} \times 100\% = 75\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 22, dari 61 responden diperoleh sebanyak 13% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 15% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 2,98 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu menilai secara kritis pendapat dan kontribusi orang lain saat berdiskusi, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 23: Saya tahu bahwa tulisan ilmiah bisa menambah pemahaman saya tentang hal yang sedang dipelajari

**Tabel 4. 26 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.23**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	18	72	29
Setuju	3	42	126	69
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	200	100

<i>Mean</i>	$\bar{X} = \frac{200}{61} = 3,28$
TCR	$TCR = \frac{3,28}{4} \times 100\% = 82\%$

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 23, dari 61 responden diperoleh sebanyak 29% menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,28 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui bahwa tulisan ilmiah bisa menambah pemahaman tentang hal yang sedang dipelajari, dengan kategori **baik**.

- 5) Pernyataan 24: Saya tahu bahwa pendapat terhadap suatu topik dalam dunia akademik bisa berubah, dan satu tulisan ilmiah belum tentu mewakili semua pendapat yang ada

**Tabel 4. 27 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.24**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	17	68	28
Setuju	3	42	126	69
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	198	100
<i>Mean</i>		$\bar{X} = \frac{198}{61} = 3,25$		
TCR		$TCR = \frac{3,25}{4} \times 100\% = 81\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 24, dari 61 responden diperoleh sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,25 dengan tingkat capaian responden

(TCR) sebesar 81%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui bahwa pendapat terhadap suatu topik dalam dunia akademik bisa berubah, dan satu tulisan ilmiah belum tentu mewakili semua pendapat yang ada, dengan kategori **baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *scholarship as conversation* (ilmu pengetahuan sebagai percakapan), yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{78 + 77 + 75 + 82 + 81}{5} = 78,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *scholarship as conversation* (ilmu pengetahuan sebagai percakapan) hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78,6% dengan kategori **baik**.

**f. Indikator *Searching as Strategic Exploration* (Pencarian Informasi sebagai Eksplorasi Strategi)**

1) Pernyataan 25: Saya menentukan topik yang akan saya cari dan tahu orang atau lembaga yang mungkin punya informasi tersebut

**Tabel 4. 28 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.25**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	13	52	21
Setuju	3	43	129	71
Tidak Setuju	2	5	10	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	191	100
Mean		$\bar{X} = \frac{191}{61} = 3,13$		
TCR		$\text{TCR} = \frac{3,13}{4} \times 100\% = 78\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 25, dari 61 responden diperoleh sebanyak 21% menjawab

sangat setuju, 71% menjawab setuju, 8% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,13 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menentukan topik yang akan dicari dan tahu orang atau lembaga yang mungkin punya informasi tersebut, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 26: Saya menggunakan berbagai kata kunci, termasuk istilah khusus untuk mendapatkan hasil pencarian yang lebih tepat

**Tabel 4. 29 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.26**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	19	76	31
Setuju	3	40	120	66
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	200	100
Mean		$\bar{X} = \frac{200}{61} = 3,28$		
TCR		$TCR = \frac{3,28}{4} \times 100\% = 82\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 26, dari 61 responden diperoleh sebanyak 31% menjawab sangat setuju, 66% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,28 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan berbagai kata kunci, termasuk istilah khusus untuk mendapatkan hasil pencarian yang lebih tepat, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 27: Saya menyesuaikan cara mencari informasi dengan alat pencarian yang saya gunakan (seperti *google* atau katalog perpustakaan) dan memahami cara kerja sistem pencariannya

**Tabel 4. 30 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.27**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	16	64	26
Setuju	3	44	132	72
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	198	100
Mean		$\bar{X} = \frac{198}{61} = 3,25$		
TCR		$TCR = \frac{3,25}{4} \times 100\% = 81\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 27, dari 61 responden diperoleh sebanyak 26% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,25 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyesuaikan cara mencari informasi dengan alat pencarian yang digunakan (seperti *google* atau katalog perpustakaan) dan memahami cara kerja sistem pencariannya, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 28: Saya memperbaiki cara mencari informasi jika hasilnya kurang sesuai atau relevan

**Tabel 4. 31 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.28**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	19	76	31
Setuju	3	42	126	69
Tidak Setuju	2	0	0	0

Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	202	100
Mean		$\bar{X} = \frac{202}{61} = 3,31$		
TCR		$TCR = \frac{3,31}{4} \times 100\% = 83\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 28, dari 61 responden diperoleh sebanyak 31% menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,31 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 83%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memperbaiki cara mencari informasi jika hasilnya kurang sesuai atau relevan, dengan kategori **baik**.

- 5) Pernyataan 29: Saya mencatat dan menyimpan hasil pencarian agar mudah digunakan kembali

**Tabel 4. 32 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.29**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	16	64	26
Setuju	3	41	123	67
Tidak Setuju	2	4	8	7
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	195	100
Mean		$\bar{X} = \frac{195}{61} = 3,31$		
TCR		$TCR = \frac{3,31}{4} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 29, dari 61 responden diperoleh sebanyak 26% menjawab sangat setuju, 67% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,31 dengan tingkat capaian responden

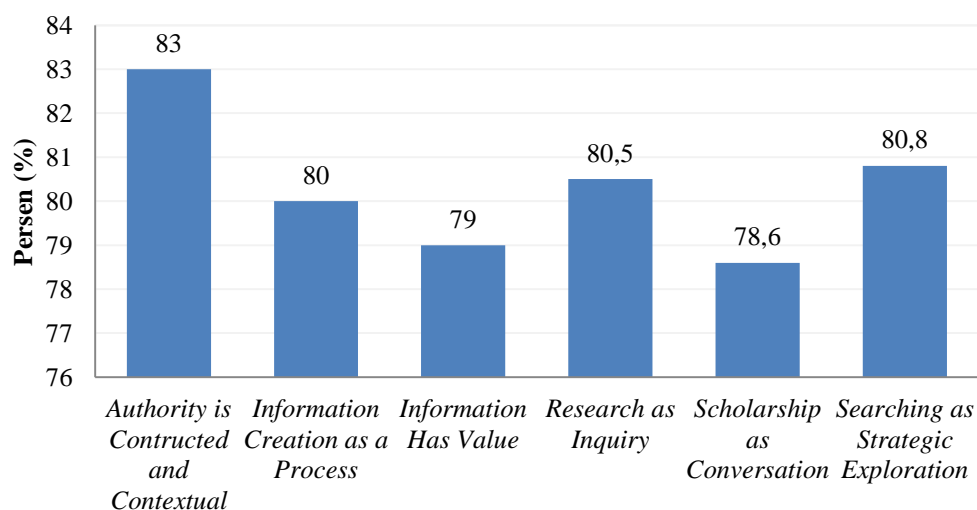
(TCR) sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mencatat dan menyimpan hasil pencarian agar mudah digunakan kembali, dengan kategori **baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator *searching as strategic exploration* (pencarian informasi sebagai eksplorasi strategi), yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{78 + 82 + 81 + 83 + 80}{5} = 80,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bahwa *searching as strategic exploration* (pencarian informasi sebagai eksplorasi strategi), hal ini terlihat dari persentase rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80,8% dengan kategori **baik**.

Nilai rata-rata TCR setiap indikator variabel kemampuan literasi informasi di atas, dapat dijabarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4. 1 Diagram Variabel Kemampuan Literasi Informasi (X)**

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa secara

umum berada pada kategori baik, dengan persentase yang bervariasi di tiap indikator. Indikator *Authority is Constructed and Contextual* mencatat persentase tertinggi sebesar 83%, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menilai otoritas sumber informasi secara kritis dan kontekstual. Di sisi lain, indikator *Scholarship as Conversation* memperoleh nilai terendah, yakni 78,6%, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam melihat proses akademik sebagai dialog ilmiah yang berkelanjutan. Sementara itu, indikator *Searching as Strategic Exploration* (80,8%), *Research as Inquiry* (80,5%), *Information Creation as a Process* (80%), dan *Information Has Value* (79%) juga menunjukkan capaian yang baik, meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan. Secara keseluruhan, hasil ini merefleksikan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi informasi yang kuat, namun tetap perlu adanya penguatan pada aspek-aspek tertentu guna mendorong literasi informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Berdasarkan data pada diagram sebelumnya, nilai rata-rata keseluruhan dari persentase enam indikator kemampuan literasi informasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata TCR Variabel X} = \frac{83 + 80 + 79 + 80,5 + 78,6 + 80,8}{6} = 80,32$$

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat literasi informasi mahasiswa berada pada kategori **baik** dengan rata-rata capaian sebesar 80,32%. Persentase ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup kuat terhadap berbagai aspek literasi informasi yang diukur, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang lebih optimal.

## 2. Variabel Pemanfaatan ChatGPT (Y)

### a. Indikator Efektivitas

- 1) Pernyataan 1: ChatGPT membantu saya memahami materi atau konsep yang sulit dipahami dalam perkuliahan

**Tabel 4. 33 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.1**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	21	84	34
Setuju	3	37	111	61
Tidak Setuju	2	2	4	3
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2
Total		61	200	100
Mean		$\bar{X} = \frac{200}{61} = 3,28$		
TCR		$TCR = \frac{3,28}{4} \times 100\% = 82\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 1, dari 61 responden diperoleh sebanyak 34% menjawab sangat setuju, 61% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,28 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT membantu responden memahami materi atau konsep yang sulit dipahami dalam perkuliahan, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 2: ChatGPT membantu saya dalam menyusun tugas atau makalah dengan lebih baik dan lebih terarah

**Tabel 4. 34 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.2**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	16	64	26
Setuju	3	29	87	48
Tidak Setuju	2	16	32	26
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

Total	61	183	100
Mean	$\bar{X} = \frac{183}{61} = 3,00$		
TCR	$TCR = \frac{3,00}{4} \times 100\% = 75\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 2, dari 61 responden diperoleh sebanyak 26% menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, 26% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,00 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT membantu responden dalam menyusun tugas atau makalah dengan lebih baik dan lebih terarah, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 3: Saya merasa ide dan pemahaman saya terhadap suatu hal berkembang setelah menggunakan ChatGPT

**Tabel 4. 35 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.3**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	9	36	15
Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	13	26	21
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	179	100
Mean	$\bar{X} = \frac{179}{61} = 2,93$			
TCR	$TCR = \frac{2,93}{4} \times 100\% = 73\%$			

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 3, dari 61 responden diperoleh sebanyak 15% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 21% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 2,93 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 73%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa responden merasa ide dan pemahamannya terhadap suatu hal berkembang setelah menggunakan ChatGPT, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 4: ChatGPT membantu saya dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif

**Tabel 4. 36 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.4**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	11	44	18
Setuju	3	40	120	66
Tidak Setuju	2	10	20	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	184	100
Mean		$\bar{X} = \frac{184}{61} = 3,02$		
TCR		$TCR = \frac{3,02}{4} \times 100\% = 75\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 4, dari 61 responden diperoleh sebanyak 18% menjawab sangat setuju, 66% menjawab setuju, 16% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,02 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT membantu responden dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, dengan kategori **baik**.

Adapun rata-rata TCR yang diperoleh untuk indikator efektivitas, yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{82 + 75 + 73 + 75}{4} = 76,4$$

Persentase TCR sebesar 76,4% menunjukkan bahwa secara umum, pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa telah berada pada kategori **baik** dalam hal efektivitas. Hal ini mengindikasikan bahwa

mahasiswa mampu menggunakan ChatGPT secara efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti mencari informasi, merangkum materi, atau menyusun teks ilmiah.

**b. Indikator Efisiensi**

- 1) Pernyataan 5: Saya merasa lebih cepat mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik dengan bantuan ChatGPT

**Tabel 4. 37 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.5**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	16	64	26
Setuju	3	39	117	64
Tidak Setuju	2	6	12	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	193	100
Mean		$\bar{X} = \frac{193}{61} = 3,16$		
TCR		$TCR = \frac{3,16}{4} \times 100\% = 79\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 5, dari 61 responden diperoleh sebanyak 26% menjawab sangat setuju, 64% menjawab setuju, 10% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,16 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden merasa lebih cepat mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik dengan bantuan ChatGPT, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 6: Saya menggunakan ChatGPT karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta menghemat tenaga

**Tabel 4. 38 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.6**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	22	88	36
Setuju	3	34	102	56
Tidak Setuju	2	5	10	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	200	100
Mean		$\bar{X} = \frac{200}{61} = 3,28$		
TCR		$TCR = \frac{3,28}{4} \times 100\% = 82\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 6, dari 61 responden diperoleh sebanyak 36% menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 8% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,28 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan ChatGPT karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta menghemat tenaga, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 7: ChatGPT membantu saya mencari informasi tanpa perlu membuka banyak sumber

**Tabel 4. 39 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.7**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	11	44	18
Setuju	3	36	108	59
Tidak Setuju	2	11	22	18
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	5
Total		61	177	100

<i>Mean</i>	$\bar{X} = \frac{177}{61} = 2,90$
TCR	$TCR = \frac{2,90}{4} \times 100\% = 73\%$

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 7, dari 61 responden diperoleh sebanyak 18% menjawab sangat setuju, 59% menjawab setuju, 18% menjawab tidak setuju, dan 5% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 2,90 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 73%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT membantu responden mencari informasi tanpa perlu membuka banyak sumber, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 8: Saya merasa ChatGPT sangat mudah dan praktis digunakan untuk kegiatan belajar harian

**Tabel 4. 40 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.8**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	17	68	28
Setuju	3	41	123	67
Tidak Setuju	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	3
Total		61	195	100
<i>Mean</i>		$\bar{X} = \frac{195}{61} = 3,20$		
TCR		$TCR = \frac{3,20}{4} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 8, dari 61 responden diperoleh sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 67% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju, dan 3% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,20 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

responden merasa ChatGPT sangat mudah dan praktis digunakan untuk kegiatan belajar harian, dengan kategori **baik**.

Adapun persentase rata-rata yang diperoleh untuk indikator efisiensi, yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{79 + 82 + 73 + 80}{4} = 78,4$$

Persentase TCR sebesar 78,4% berada dalam kategori **baik**, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa tergolong efisien. Artinya, mahasiswa mampu memanfaatkan ChatGPT dengan waktu, tenaga, dan sumber daya yang relatif optimal untuk mendukung proses akademik mereka.

### c. Indikator Validitas Informasi

- 1) Pernyataan 9: Informasi yang diberikan ChatGPT umumnya sesuai dengan tema atau pertanyaan yang saya ajukan

**Tabel 4. 41 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.9**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	13	52	22
Setuju	3	38	114	62
Tidak Setuju	2	10	20	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	186	100
Mean		$\bar{X} = \frac{186}{61} = 3,05$		
TCR		$\text{TCR} = \frac{3,05}{4} \times 100\% = 76\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 9, dari 61 responden diperoleh sebanyak 21% menjawab sangat setuju, 62% menjawab setuju, 17% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,05 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 76%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa Informasi yang diberikan ChatGPT umumnya sesuai dengan tema atau pertanyaan yang responden ajukan, dengan kategori **baik**.

- 2) Pernyataan 10: Saya menyadari bahwa informasi dari ChatGPT tidak selalu benar dan perlu dicek ulang dengan sumber lain

**Tabel 4. 42 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.10**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	31	124	51
Setuju	3	23	69	38
Tidak Setuju	2	6	12	10
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1
Total		61	206	100
Mean		$\bar{X} = \frac{206}{61} = 3,38$		
TCR		$TCR = \frac{3,38}{4} \times 100\% = 84\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 10, dari 61 responden diperoleh sebanyak 51% menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 10% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,38 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 84%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden menyadari bahwa informasi dari ChatGPT tidak selalu benar dan perlu dicek ulang dengan sumber lain, dengan kategori **baik**.

- 3) Pernyataan 11: Saya membandingkan informasi dari ChatGPT dengan sumber lain untuk memastikan kebenarannya agar lebih yakin sebelum digunakan

**Tabel 4. 43 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.11**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	28	112	46
Setuju	3	30	90	49
Tidak Setuju	2	3	6	5
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	208	100
Mean		$\bar{X} = \frac{208}{61} = 3,41$		
TCR		$TCR = \frac{3,41}{4} \times 100\% = 85\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 11, dari 61 responden diperoleh sebanyak 46% menjawab sangat setuju, 49% menjawab setuju, 5% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,41 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 85%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden membandingkan informasi dari ChatGPT dengan sumber lain untuk memastikan kebenarannya agar lebih yakin sebelum digunakan, dengan kategori **baik**.

- 4) Pernyataan 12: Saya mampu menilai dan mengetahui apakah informasi dari ChatGPT sesuai dengan kebutuhan saya dan fakta serta tidak mengada-ngada

**Tabel 4. 44 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No.12**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ( $\Sigma$ )	Persen (%)
Sangat Setuju	4	17	68	28
Setuju	3	42	126	69
Tidak Setuju	2	2	4	3

Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		61	198	100
Mean		$\bar{X} = \frac{198}{61} = 3,25$		
TCR		$TCR = \frac{3,25}{4} \times 100\% = 81\%$		

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

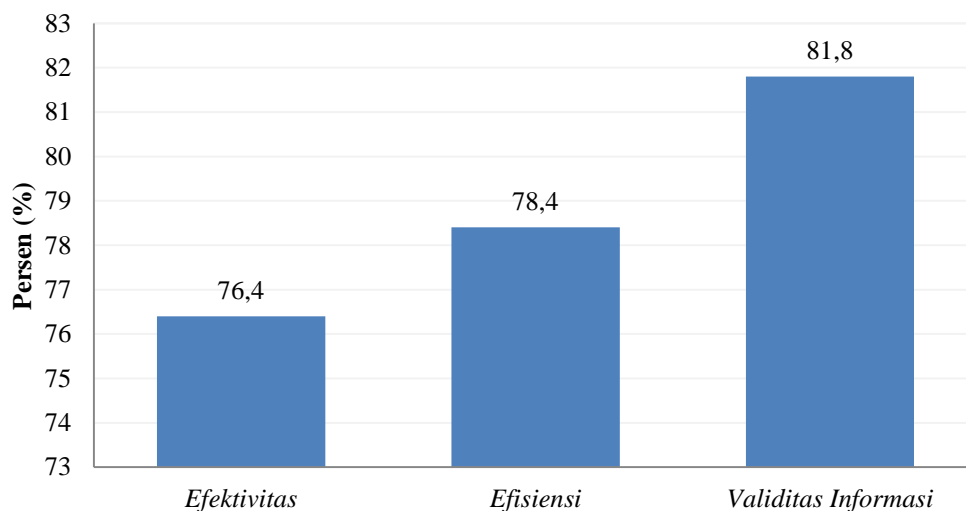
Tabel di atas mengindikasikan bahwa pada pernyataan nomor 12, dari 61 responden diperoleh sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, 3% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,25 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mampu menilai dan mengetahui apakah informasi dari ChatGPT sesuai dengan kebutuhan saya dan fakta serta tidak mengada-ngada, dengan dengan kategori **baik**.

Adapun persentase rata-rata yang diperoleh untuk indikator validitas informasi, yaitu:

$$\text{Rata-Rata TCR} = \frac{76 + 84 + 85 + 81}{4} = 81,8$$

Persentase TCR sebesar 81,8% menunjukkan bahwa indikator validitas informasi berada pada kategori **baik**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup mampu mengevaluasi dan menilai kebenaran serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Mereka tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap sumber atau isi jawaban yang diberikan.

Nilai rata-rata TCR setiap indikator variabel pemanfaatan ChatGPT di atas, dapat dijabarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4. 2 Diagram Variabel Pemanfaatan ChatGPT (Y)**

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT secara umum berada pada kategori baik, dengan persentase yang bervariasi di tiap indikator. Indikator validitas informasi mencatat persentase tertinggi sebesar 81,8%, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menilai keakuratan serta keandalan informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Hal ini menandakan adanya kesadaran kritis mahasiswa dalam memverifikasi informasi yang dihasilkan oleh sistem kecerdasan buatan sebelum digunakan dalam konteks ilmiah. Sementara itu, indikator efisiensi memperoleh nilai 78,4%, mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT telah membantu mahasiswa dalam menghemat waktu dan tenaga dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Namun, capaian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi penggunaannya.

Adapun indikator dengan capaian terendah adalah efektivitas, dengan persentase sebesar 76,4%. Meskipun masih berada dalam kategori baik, nilai ini mengisyaratkan perlunya penguatan keterampilan mahasiswa dalam

menggunakan ChatGPT secara lebih terarah dan tepat guna, agar hasil pemanfaatannya benar-benar mendukung tujuan akademik yang diinginkan.

Berdasarkan data pada diagram sebelumnya, nilai rata-rata keseluruhan dari persentase tiga indikator pemanfaatan ChatGPT dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata TCR Variabel Y} = \frac{76,4 + 78,4 + 81,8}{3} = 78,9$$

Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan ChatGPT berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sebesar 78,9%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan ChatGPT dengan cukup optimal dalam mendukung berbagai aktivitas akademik mereka. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada indikator efektivitas yang memiliki skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pemahaman serta keterampilan penggunaan teknologi berbasis AI agar pemanfaatannya dapat mencapai tingkat yang lebih maksimal nantinya.

Adapun hasil persentase seluruh indikator pada kedua variabel dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 45 Rekapitulasi Rata-Rata TCR Variabel X dan Y**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>TCR</b>	<b>Kriteria</b>
Kemampuan Literasi Informasi (X)	<i>Authority is Constructed and Contextual</i> (Otoritas Bersifat Konstruktif dan Kontekstual)	83%	Baik
	<i>Information Creation as a Process</i> (Penciptaan Informasi sebagai Proses)	80%	Baik
	<i>Information Has Value</i> (Informasi Memiliki Nilai)	79%	Baik
	<i>Research as Inquiry</i> (Riset sebagai Proses Penyelidikan)	80,5%	Baik
	<i>Scholarship as Conversation</i> (Ilmu Pengetahuan Sebagai Percakapan)	78,6%	Baik
	<i>Searching as Strategic Exploration</i> (Pencarian Informasi Sebagai Eksplorasi Strategis)	80,8%	Baik
	Rata-Rata	80,3%	Baik

Pemanfaatan ChatGPT (Y)	Efektivitas	76,4%	Baik
	Efisiensi	78,4%	Baik
	Validitas Informasi	81,8%	Baik
Rata-Rata		78,9	Baik

Sumber: Data primer diolah Bulan Juli 2025

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik atau Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui distribusi residual. Model yang baik mempunyai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S) dan pengujian dengan kurva normal. Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Dikatakan normal jika nilai Sig > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 46 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,65071068	
Most Extreme Differences	Absolute	,081	
	Positive	,081	
	Negative	-,075	
Test Statistic			,081
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,396	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,384
		Upper Bound	,409

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, uji normalitas model regresi Kemampuan Literasi Informasi (X) terhadap Pemanfaatan ChatGPT (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,081 dengan nilai *asympt. Sig* 0,200 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model mempunyai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity*. Persyaratan untuk uji linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$  dan *deviation of linearity*  $> 0,05$  maka data atau model regresi dikatakan linear. Hasil uji linearitas variabel X dan Y menggunakan SPSS versi 31 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 47 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	580,055	24	24,169	1,681	,077
	Linearity	298,011	1	298,011	20,727	<,001
	Deviation from Linearity	282,045	23	12,263	,853	,651
Within Groups		517,617	36	14,378		
Total		1097,672	60			

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil analisis linearitas pada tabel 4.5, diketahui nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ) dan *deviation from linearity* sebesar 0,651 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan antara variabel kemampuan literasi informasi dan pemanfaatan ChatGPT terdapat hubungan yang linear.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser dan grafik plot. Dalam uji ini, apabila hasil sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4. 48 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,048 E-15	6,106		,000	1,000
	Kemampuan Literasi Informasi	,000	,065	,000	,000	1,000

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.5, diketahui nilai signifikansi sebesar 1,000 ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### E. Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel. Adapun dalam melakukan analisis korelasi antar variabel, peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 31, yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 49 Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
		Kemampuan Literasi Informasi	Pemanfaatan ChatGPT
Kemampuan Literasi Informasi	Pearson Correlation	1	,521**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	61	61
Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	,521**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	61	61

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.5, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi dengan pemanfaatan ChatGPT. Hal ini terbukti dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 yang menunjukkan hubungan yang **cukup kuat** dengan arah positif karena nilai  $r$  menunjukkan angka positif dan nilai signifikansi  $<0,001$  ( $<0,05$ ). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kemampuan literasi informasi dengan pemanfaatan

ChatGPT. Semakin baik kemampuan literasi informasi mahasiswa, maka semakin baik pula pemanfaatan ChatGPT tersebut.

#### F. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengungkapkan pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT. Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 50 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,306	6,106		1,524	,133
	Kemampuan Literasi Informasi	,307	,065	,521	4,689	<,001

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.5, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,306 + 0,307X$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya sebesar 9,306. Secara matematis, nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel independen yaitu kemampuan literasi informasi bernilai nol (0), maka pemanfaatan ChatGPT memiliki nilai tetap sebesar 9,306. Dari persamaan tersebut juga diketahui koefisien regresinya sebesar 0,307, yang berarti adanya pengaruh berbanding lurus antara kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan variabel kemampuan literasi informasi menyebabkan kenaikan pemanfaatan ChatGPT sebesar 0,307 pada konstanta 9,306.

### G. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 51 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 <sup>a</sup>	,271	,259	3,682

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Dari tampilan *output SPSS model summary* pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya (R) sebesar 0,521. Koefisien korelasinya bernilai positif sehingga mencerminkan bahwa semakin baik kemampuan literasi informasi, maka akan semakin optimal pemanfaatan ChatGPT. Sementara itu, koefisien determinasi (R square) yang mencerminkan seberapa besar kontribusi kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT sebesar 0,271 atau 27,1%. Dengan demikian, optimal atau tidaknya pemanfaatan ChatGPT dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan literasi informasi sebesar 27,1%. Sedangkan 72,9% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### H. Hasil Uji Hipotesis (*t-Test*)

Uji t statistik (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis (*t-test*) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 52 Hasil Uji Hipotesis (*t-Test*)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,306	6,106		1,524	,133
	Kemampuan Literasi Informasi	,307	,065	,521	4,689	<,001

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS versi 31, Juli 2025

Berdasarkan hasil uji uji hipotesis (*t-Test*) pada tabel 4.5, menunjukkan hasil thitung sebesar 4,689. Adapun nilai ttabel menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) dan *degree of freedom* sebesar 69 yaitu 2,001. Karena nilai thitung (4,689) > ttabel (2,001), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan ChatGPT.

## I. Pembahasan

### 1. Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Kemampuan literasi informasi merupakan komponen penting dalam menunjang efektivitas mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kemampuan literasi informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar berada pada kategori baik dengan capaian rata-rata sebesar 80,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam berbagai aspek literasi informasi yang diukur berdasarkan enam indikator dari *framework* ACRL tahun 2015. Namun, meskipun tergolong baik, capaian ini masih berada di bawah kategori sangat baik, yang berarti bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk peningkatan secara lebih menyeluruh.

Salah satu temuan penting dalam data deskriptif adalah bahwa indikator *authority is constructed and contextual* memperoleh skor tertinggi sebesar 83%. Indikator ini mengacu pada pemahaman mahasiswa

bahwa otoritas informasi tidak bersifat mutlak, tetapi dibangun berdasarkan konteks dan kebutuhan pengguna informasi. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai sumber informasi, termasuk dalam menyesuaikan antara jenis informasi dan tujuan penggunaannya. Dalam konteks akademik, hal ini sangat penting mengingat banyaknya informasi tidak valid yang beredar di internet dan dapat memengaruhi kualitas hasil belajar.

Selain itu, indikator *searching as strategic exploration* (80,8%) dan *research as inquiry* (80,5%) juga menunjukkan hasil yang baik. Mahasiswa mampu melakukan pencarian informasi secara strategis dengan kata kunci yang relevan, serta memiliki kemampuan dalam merumuskan pertanyaan riset yang dapat mengarahkan pada proses penelusuran informasi yang lebih dalam. Kemampuan ini mendukung pandangan ACRL bahwa literasi informasi tidak hanya tentang menemukan informasi, tetapi juga memahami bahwa riset adalah proses yang kompleks dan berbasis eksplorasi berkelanjutan. Hal ini menjadi indikator positif terhadap keterampilan riset dasar yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di berbagai jenjang akademik.

Indikator lain yang juga menunjukkan capaian baik adalah *information creation as a process* (80%) dan *information has value* (79%). Mahasiswa telah memahami bahwa penciptaan informasi adalah hasil dari suatu proses dan memiliki nilai dalam konteks sosial, akademik, maupun ekonomi. Mereka cenderung menyadari pentingnya sitasi, menghargai hak kekayaan intelektual, serta menghindari praktik plagiarisme. Hal ini tentu mendukung terbentuknya karakter akademik yang bertanggung jawab dan etis dalam mengolah dan memproduksi informasi.

Namun demikian, indikator *scholarship as conversation* mendapatkan skor terendah sebesar 78,6%. Ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami bahwa kegiatan ilmiah merupakan dialog akademik yang berlangsung secara terus-

menerus. Mereka belum menginternalisasi bahwa menulis karya ilmiah atau menyampaikan gagasan dalam diskusi ilmiah bukanlah aktivitas tunggal yang selesai setelah satu publikasi, melainkan bagian dari percakapan keilmuan yang melibatkan argumen, respons, dan pembuktian secara berkelanjutan. Rendahnya skor ini dapat menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum literasi informasi berbasis kompetensi komunikasi ilmiah.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa penguasaan terhadap literasi informasi belum merata pada seluruh mahasiswa. Meski rerata nilai berada dalam kategori baik, variasi skor antar indikator menunjukkan bahwa terdapat disparitas pemahaman pada aspek tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penguatan secara tematik yang lebih spesifik pada indikator-indikator yang nilainya masih rendah, agar literasi informasi mahasiswa benar-benar holistik, tidak hanya sekadar mengenal istilah atau prosedur, tetapi juga mampu menerapkannya secara kritis dan kontekstual.

Dalam tinjauan literatur, hasil ini konsisten dengan penelitian Alfaruq (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa perpustakaan cenderung memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik, namun masih lemah dalam aspek komunikasi ilmiah dan pemahaman kontekstual dalam riset. Selain itu, temuan ini memperkuat temuan dari Saepudin dan Nurhasanah (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi cenderung lebih berhasil bila difokuskan pada penguatan indikator-indikator tertentu, bukan semata-mata pendekatan menyeluruh yang bersifat umum.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa telah terbentuk dalam kerangka yang baik, namun belum sepenuhnya matang. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi pembelajaran berkelanjutan yang diarahkan pada peningkatan pemahaman mendalam terhadap literasi informasi, terutama pada aspek dialog ilmiah, pemanfaatan sumber akademik berkualitas, serta pembentukan refleksi kritis terhadap otoritas dan kredibilitas informasi. Pelatihan berbasis kasus,

workshop tematik, serta integrasi keterampilan literasi informasi dalam setiap mata kuliah akan menjadi strategi yang tepat untuk menjawab tantangan ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar berada dalam kategori yang baik, namun belum merata secara menyeluruh pada setiap indikator. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka telah memiliki dasar keterampilan yang memadai, peningkatan kualitas literasi informasi secara strategis dan berkelanjutan tetap dibutuhkan agar mahasiswa siap menghadapi tantangan di era digital yang kompleks dan dinamis.

## **2. Pemanfaatan ChatGPT Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar berada pada kategori baik dengan capaian rata-rata sebesar 78,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan ChatGPT secara cukup efektif dalam mendukung berbagai aktivitas akademik mereka. Kendati belum mencapai kategori sangat baik, skor ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah menjadikan ChatGPT sebagai salah satu sumber daya digital yang berperan dalam menyelesaikan tugas, menemukan referensi, atau sekadar mengeksplorasi informasi. Penggunaan ini menggambarkan adanya perubahan paradigma dalam pencarian dan pengolahan informasi yang sebelumnya hanya bergantung pada perpustakaan atau mesin pencari konvensional.

Indikator dengan skor tertinggi adalah validitas informasi sebesar 81,8%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup selektif dalam menerima hasil dari ChatGPT. Mereka tidak serta-merta menerima informasi yang disediakan oleh sistem AI ini, tetapi tetap melakukan verifikasi terhadap keakuratan, relevansi, dan kesesuaian informasi

tersebut dengan konteks akademik. Capaian ini sangat positif karena menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran kritis terhadap sifat generatif dari ChatGPT yang, pada dasarnya, tidak menjamin kebenaran ilmiah absolut. Kesadaran ini menjadi refleksi langsung dari kemampuan literasi informasi yang memadai.

Sementara itu, indikator efisiensi mendapatkan skor 78,4%, menunjukkan bahwa ChatGPT telah berkontribusi dalam menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mahasiswa merasa terbantu dalam merumuskan kerangka penulisan, mendapatkan ide awal, ataupun menyesuaikan bahasa tulisan akademik. Dalam konteks ini, ChatGPT dilihat sebagai alat bantu strategis yang meningkatkan produktivitas belajar. Namun demikian, nilai ini juga menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa mampu mengoptimalkan efisiensi penggunaannya, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur canggih ChatGPT seperti prompt engineering, pengaturan konteks, dan teknik evaluasi output.

Adapun indikator yang memperoleh skor terendah adalah efektivitas, yakni sebesar 76,4%. Nilai ini masih tergolong baik, namun memperlihatkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu memanfaatkan ChatGPT secara optimal dalam mencapai tujuan akademik secara tepat guna. Beberapa mahasiswa mungkin masih menggunakan ChatGPT hanya untuk tugas-tugas teknis seperti memparafrase atau membuat ringkasan, tetapi belum menggunakannya secara strategis untuk analisis, pengembangan argumen, atau penciptaan karya tulis ilmiah yang bernilai kritis. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendampingan dalam memahami bagaimana teknologi AI ini dapat dijadikan sebagai mitra intelektual, bukan sekadar alat bantu tulis.

Jika ditinjau dari aspek literasi digital, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi AI, tetapi belum seluruhnya memiliki kecakapan digital tingkat lanjut. Mereka telah melewati tahap adopsi awal, tetapi

belum masuk ke tahap integrasi dan transformasi sebagaimana diuraikan dalam kerangka SAMR Model (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition). Saat ini mayoritas mahasiswa berada pada tahap substitusi dan augmentasi, di mana teknologi digunakan untuk mempercepat pekerjaan, tetapi belum banyak yang mereformulasi cara berpikir dan belajar dengan pendekatan berbasis AI.

Dalam konteks teoritis, hasil ini selaras dengan pandangan Head & Eisenberg (2010) bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses akademik tidak hanya membutuhkan akses, tetapi juga pemahaman mendalam dan keterampilan reflektif. Artinya, penggunaan ChatGPT akan efektif bila mahasiswa mampu menilai, memilih, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkannya sesuai dengan konteks akademik. Tanpa keterampilan tersebut, mahasiswa berisiko menggunakan AI secara tidak kritis dan bahkan melanggar etika akademik. Oleh karena itu, penting untuk memadukan pemanfaatan ChatGPT dengan pembelajaran literasi informasi yang kuat.

Beberapa faktor yang memengaruhi capaian pemanfaatan ChatGPT ini antara lain: pengalaman sebelumnya menggunakan teknologi AI, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan fitur AI secara mandiri, serta sejauh mana dosen dan institusi mendukung atau membimbing penggunaan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, adanya keterbatasan dalam infrastruktur atau ketersediaan akun ChatGPT Plus juga bisa memengaruhi tingkat pemanfaatannya, mengingat versi gratis sering mengalami gangguan atau keterbatasan kapasitas.

Secara akademik, temuan ini memberikan sinyal bahwa ChatGPT telah menjadi bagian dari ekosistem belajar mahasiswa, tetapi belum semua mahasiswa menggunakannya dengan pendekatan yang strategis dan reflektif. Diperlukan intervensi dari pihak kampus dan dosen dalam membimbing mahasiswa memanfaatkan ChatGPT bukan hanya sebagai alat percepatan, melainkan sebagai bagian dari proses berpikir ilmiah yang mendalam. Dengan kata lain, ChatGPT tidak menggantikan proses

berpikir, tetapi mendukung dan memperluas kemampuan berpikir mahasiswa.

Dalam dimensi praktis, hasil ini menyarankan pentingnya penyusunan pedoman atau kebijakan pemanfaatan AI di lingkungan kampus. Mahasiswa perlu mendapatkan arahan mengenai batas-batas etis penggunaan ChatGPT dalam tugas kuliah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, pelatihan tentang teknik prompting, verifikasi hasil AI, dan penggunaan AI secara bertanggung jawab akan sangat membantu meningkatkan efektivitas pemanfaatannya. Dengan pendekatan ini, ChatGPT dapat benar-benar menjadi alat bantu akademik yang produktif dan etis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berada pada tingkat yang baik, namun belum optimal. Masih diperlukan pendampingan, penguatan literasi digital, dan pengembangan kebijakan kampus agar teknologi ini benar-benar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran yang reflektif, bertanggung jawab, dan bermakna.

### **3. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, ditemukan bahwa kemampuan literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan ChatGPT, yang dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan literasi informasi akan meningkatkan pemanfaatan ChatGPT sebesar 0,307 poin. Persamaan regresi  $Y = 9,306 + 0,307X$  mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Hal ini mempertegas bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara

cermat sangat menentukan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi berbasis AI, khususnya ChatGPT, secara optimal dan bertanggung jawab.

Hasil uji signifikansi terhadap model regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung = 4,689 lebih besar dari  $t$  tabel = 2,001 pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 59$ . Nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  mendukung pengambilan keputusan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna dari kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT. Temuan ini sejalan dengan teori literasi informasi ACRL (2015), yang menekankan bahwa individu yang memiliki pemahaman informasi yang kuat akan lebih cakap dalam berinteraksi dengan berbagai jenis sumber, termasuk yang berbasis kecerdasan buatan.

Lebih lanjut, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,521 dan tingkat signifikansi  $< 0,001$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi literasi informasi mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan ChatGPT secara lebih tepat, cermat, dan strategis. Korelasi yang positif ini juga memperlihatkan adanya konsistensi antara perilaku literasi informasi dan pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan sistem AI, di mana mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga menilai dan menyesuaikan dengan konteks akademik.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi hanya menjelaskan 27,1% dari variasi pemanfaatan ChatGPT, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,271$ ). Ini berarti terdapat 72,9% faktor lain di luar literasi informasi yang juga memengaruhi pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa. Faktor-faktor tersebut kemungkinan mencakup tingkat kemahiran teknologi digital, pengalaman menggunakan AI sebelumnya, sikap terhadap teknologi, motivasi belajar, serta ketersediaan infrastruktur seperti akses internet atau perangkat pribadi. Oleh karena itu, meskipun literasi informasi berperan

penting, pengaruhnya bukan satu-satunya faktor penentu dalam konteks ini.

Dukungan terhadap temuan ini dapat ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Misalnya, Siddiq et al. (2023) menegaskan bahwa literasi digital dan informasi merupakan prasyarat penting bagi pemanfaatan AI berbasis teks dalam kegiatan akademik. Penelitian serupa oleh Farooq dan koleganya (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menilai dan memahami informasi digital secara kritis akan lebih selektif dan etis dalam menggunakan ChatGPT, terutama untuk keperluan akademik seperti penulisan tugas, penyusunan esai, dan proses riset. Temuan ini juga memperkuat pentingnya literasi informasi sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi generatif berbasis AI.

Dari perspektif teoritis, pengaruh ini dapat dijelaskan melalui kerangka metacognitive information literacy, di mana mahasiswa yang memahami bagaimana informasi dihasilkan dan diproses akan lebih mampu mengontrol interaksi mereka dengan teknologi. ChatGPT sebagai sistem berbasis data dan model bahasa memerlukan penggunaannya untuk memiliki keterampilan dalam menavigasi, menyaring, dan memverifikasi informasi yang dihasilkan. Literasi informasi bukan hanya membantu mahasiswa dalam memahami isi, tetapi juga menuntun mereka untuk menggunakan hasil AI sesuai dengan norma ilmiah dan konteks akademik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa pengembangan literasi informasi di kalangan mahasiswa harus diarahkan untuk mendukung kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi AI secara strategis. Pembelajaran literasi informasi yang selama ini berfokus pada pencarian informasi di perpustakaan dan sumber daring perlu diperluas untuk mencakup aspek penggunaan teknologi generatif seperti ChatGPT. Dosen dan institusi pendidikan perlu menyediakan modul pelatihan yang mencakup teknik penggunaan ChatGPT secara bertanggung

jawab, serta keterampilan dalam menyusun dan mengevaluasi prompt agar hasil yang diperoleh lebih tepat sasaran dan berkualitas tinggi.

Hasil ini juga menunjukkan pentingnya merancang kurikulum atau pelatihan berbasis AI literacy yang terintegrasi dengan literasi informasi konvensional. Mahasiswa tidak cukup hanya mengetahui bagaimana cara mengakses informasi, tetapi juga bagaimana menyaring hasil keluaran AI yang sering kali bersifat general dan tidak kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kasus, simulasi penggunaan ChatGPT dalam tugas akademik, serta refleksi kritis terhadap bias dan keterbatasan sistem AI perlu dijadikan bagian dari strategi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi dengan pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa. Meskipun pengaruh tersebut berada pada tingkat sedang, temuan ini mengandung implikasi penting bahwa investasi pada penguatan literasi informasi akan berdampak langsung pada kualitas pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa. Langkah berikutnya adalah merancang pendekatan pendidikan yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan alat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menggunakannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV mengenai pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, maka dapat disimpulkan hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar berada pada kategori baik, dengan rata-rata capaian sebesar 80,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam enam indikator literasi informasi menurut ACRL (2015). Indikator tertinggi adalah *Authority is Constructed and Contextual* (83%), sedangkan indikator dengan capaian terendah adalah *Scholarship as Conversation* (78,6%). Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap proses ilmiah sebagai dialog akademik yang berkelanjutan.
2. Tingkat pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa juga tergolong baik, dengan rata-rata capaian sebesar 78,9%. Indikator *validitas informasi* memperoleh nilai tertinggi (81,8%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup kritis dalam memverifikasi informasi dari ChatGPT. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah *efektivitas* (76,4%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih perlu diarahkan dalam menggunakan ChatGPT secara lebih tepat guna dan strategis untuk mendukung pencapaian tujuan akademik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi terhadap pemanfaatan ChatGPT, yang dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai  $t$  hitung = 4,689 >  $t$  tabel = 2,001 dan signifikansi < 0,001. Nilai koefisien regresi sebesar 0,307

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan literasi informasi akan meningkatkan pemanfaatan ChatGPT sebesar 0,307 poin. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,271 mengindikasikan bahwa 27,1% variasi dalam pemanfaatan ChatGPT dapat dijelaskan oleh kemampuan literasi informasi, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik cenderung memanfaatkan ChatGPT dengan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori literasi informasi dari ACRL (2015) dan relevan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya literasi informasi dalam mendukung penggunaan teknologi berbasis AI secara kritis dan bertanggung jawab.

## **B. IMPLIKASI**

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Framework for Information Literacy* dari ACRL (2015), yang menyatakan bahwa kemampuan menilai, menelusuri, dan mengolah informasi sangat penting dalam konteks penggunaan teknologi digital. Selain itu, hasil ini juga memperluas aplikasi teori tersebut dalam konteks baru, yaitu pemanfaatan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana kerangka literasi informasi tradisional dapat diintegrasikan ke dalam pemanfaatan teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil ini juga mendukung kajian literasi digital dan *AI literacy* yang kian penting di era transformasi teknologi informasi.

### **2. Implikasi Praktis**

Dari segi praktis, hasil ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan, khususnya pengelola program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, untuk memperkuat integrasi antara pengembangan literasi

informasi dan pemanfaatan teknologi AI. Dosen perlu diberdayakan untuk membimbing mahasiswa tidak hanya dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra berpikir ilmiah yang tetap memerlukan penilaian kritis dan pertimbangan etis. Kampus dapat menyusun kurikulum, pelatihan, atau panduan etik pemanfaatan AI untuk mendorong penggunaan yang bertanggung jawab dan produktif. Di sisi lain, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan teknis dan kognitif agar dapat memanfaatkan ChatGPT secara reflektif dan sesuai konteks akademik.

### C. SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya.

1. Variabel bebas yang diteliti hanya mencakup kemampuan literasi informasi, sehingga belum mencerminkan faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pemanfaatan ChatGPT, seperti literasi digital, tingkat kenyamanan teknologi (*technology self-efficacy*), motivasi belajar, atau kebiasaan akademik mahasiswa.
2. Pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner cenderung membatasi penggalan data yang lebih mendalam mengenai cara mahasiswa berinteraksi dengan ChatGPT dalam praktik sehari-hari.
3. Populasi yang terbatas pada satu program studi di satu institusi juga membatasi generalisasi hasil.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi informasi dengan pemanfaatan ChatGPT secara lebih luas dan multidimensional, misalnya dengan memasukkan variabel literasi digital, sikap terhadap teknologi, atau faktor lingkungan pembelajaran digital. Penelitian kualitatif atau campuran (*mixed methods*) juga dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan ChatGPT, termasuk hambatan, strategi, dan praktik reflektif yang dilakukan. Selain itu, perluasan populasi penelitian ke lintas program studi atau

perguruan tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih general dan komprehensif bagi pengembangan praktik literasi informasi dan penggunaan AI dalam dunia pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., Sari, M. E., & Editor: (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan 1). Syakir Media Press.
- Acosta, D. R. (2024). Potential of Artificial Intelligence in Textual Cohesion, Grammatical Precision, and Clarity in Scientific Writing. *LatIA*, 2(110), 1–11. <https://doi.org/10.62486/latia2024110>
- ACRL. (2015). Framework for Information Literacy for Higher Education. *American Library Association*. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Afiyani, A. D., & Alfariza, R. D. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 17–29. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/22121>
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ariawan (ed.); Cetakan Pe, Issue November).
- Behesty, O. L. K. (2023). Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02(02), 108–114. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/845>
- Dahlen, S. P. C., & Hanson, K. (2017). Preference vs. Authority: A Comparison of Student Searching in a Subject-Specific Indexing and Abstracting Database and a Customized Discovery Layer. *College and Research Libraries*, 78(7), 878–897. <https://doi.org/10.5860/crl.78.7.878>
- Darmawan, I. P. A., Octavianus, S., Ratri, W. S., Lesmi, K., Kiswara, Y. E., Souisa, L., Tauran, S. F., Uktolseja, L. J., Pudjiastuti, S. R., & Solikin, A. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Praktis* (A. Masrurroh (ed.); Cetakan Pe). Widina Bhakti Persada. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/563023/metode-penelitian-pendidikan-praktis>
- Dewi, M. (2024). *Metode Penelitian, Research is Fun: Mudah Menyelesaikan Skripsi, Tesis, Disertasi* (Ambiyar (ed.)). Muharika Rumah Ilmiah.
- Febriola, R., & Nelisa, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Di Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(2), 87–96. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/2833>
- Fornalik, M., Makuch, M., Lemanska, A., Moska, S., Wiczewska, M., Anderko,

- I., Stochaj, L., Szczygiel, M., & Zielińska, A. (2024). Rise of the Machines: Trends and Challenges of Implementing AI in Biomedical Scientific Writing. *Exploration of Digital Health Technologies*, 2(5), 235–248. <https://doi.org/10.37349/edht.2024.00024>
- Goldstein, S. (2018). *Information Literacy (re) defined*. CILIP. <https://www.cilip.org.uk/page/InformationLiteracydefinition?&hhsearchterms=%22i%0A nformation+and+literacy%22>
- Hanifatunnisa, N. A. (2022). Literasi Informasi Ditinjau dari Perspektif Generasi Z di Kota Bandung. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 14(2), 187–202. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/4957>
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan* (Cetakan Pe). UNIPMA Press.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Cet. 2). Quadrant.
- Koplin, J. J. (2023). Dual-Use Implications of AI Text Generation. *Ethics and Information Technology*, 25(32), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10676-023-09703-z>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Kusumaningtyas, P., P, A. A., & S, K. T. E. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 158–165. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/794>
- Lestari, T. I. (2023). Penerapan Literasi Informasi dalam Ekspresi Diri terhadap Pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. *Significant: Journal Of Research and Multidisciplinary*, 2(2), 88–104. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/869>
- Lubis, R. K., Zein, A., & Salsabiela, I. (2024). Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 900–903. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/2857>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); Cetakan 3). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Manurung, O., Destiani, A. C., Sugiarto, J., Lolo, A. T. A., & Chai, K. (2023). Identifikasi Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berfikir Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi Angkatan 2021. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 342–352. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/7241>
- Muasbin, Fi. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Daya Tarik Jurusan Ilmu Perpustakaan: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan FAH UIN Alauddin Makassar. *Jupiter*, XVII(1), 61–72. <https://www.neliti.com/id/publications/326474/persepsi-mahasiswa-tentang-daya-tarik-jurusan-ilmu-perpustakaan-studi-kasus-pada>

- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 24–32. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)
- Muhaemin, Lusiana, E., & Khadijah, U. L. S. (2024). The Correlation Between Students' Information Literacy and the Utilisation of AI Text Generator in Completing Academic Studies. *Record and Library Journal*, 10(2), 319–330. <https://doi.org/10.20473/rj.V10-I2.2024.319-330>
- Mulyono, D., & Ansori. (2020). Literasi Informasi dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Comm-Edu ((Community Education Journal)*, 3(1), 1–6. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3516>
- Nguyen, A., Hong, Y., Dang, B., & Huang, X. (2024). Human-AI Collaboration Patterns in AI-Assisted Academic Writing. *Studies in Higher Education*, 49(5), 847–864. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2323593>
- Nguyen, A., Ilesanmi, F., Dang, B., Vuorenmaa, E., & Järvelä, S. (2024). Hybrid Intelligence in Academic Writing: Examining Self-Regulated Learning Patterns in an AI-Assisted Writing Task. *Frontiers in Artificial Intelligence and Applications*, 386, 241–254. <https://doi.org/10.3233/FAIA240198>
- Niyu, Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- OpenAI. (2022). *Introducing ChatGPT*. OpenAI. <https://openai.com/index/chatgpt/>
- Paris, M. (2024). *What Are AI Text Generators? 8 Best Tools To Improve Writing*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/technology/article/ai-text-generators/?sh=2ce28e194593>
- Permata, R. A. (2024). *Pengaruh Kemampuan Literasi Media Terhadap Penyebaran Berita Hoax Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- Pividori, M., & Greene, C. S. (2024). A Publishing Infrastructure for Artificial Intelligence (AI)-Assisted Academic Authoring. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 31(9), 2103–2113. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocae139>
- Pohan, Z. R. H., Idris, M. N., Ramli, Anwar, & Paisal, J. (2023). Sejarah Peradaban dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Perspektif AlQuran (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis). *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 3(1), 29–38. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/2030>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Jisma: Journal of Information System and Management*, 03(01), 10–13. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe). Pascal Books.
- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., & Puspita, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(02), 121–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/124540-0934>
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Ahmar, A. S., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–16. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/abdiku/article/view/1745>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). War of the Chatbots: Bard, Bing Chat, ChatGPT, Ernie and Beyond. The New AI Gold Rush and its Impact on Higher Education. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 364–389. <https://journals.sfu.ca/jalt/index.php/jalt/article/view/771>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Petisi*, 04(01), 49–58. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalteknologiinformasi/article/view/3680>
- Singh, S. (2025). *ChatGPT Statistics 2025 – DAU & MAU Data [Worldwide]*. Demandsage. <https://www.demandsage.com/chatgpt-statistics/>
- Snapcart. (2025). *In AI, We Trust: Part 2*. Snapcart. <https://snapcart.global/in-ai-we-trust-part-2/>
- Sonyati, V. (2024). *Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Optimalisasi Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa PAI Angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/35086/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1248>
- Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Chat GPT terhadap Pola Pikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 135–143. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/1910>
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Triwijaya, D. N. (2019). Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan. In *Jurnal Literasi Pustakawan* (Vol. 4, Issue 2). <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7094/>

- Wafa, I. (2025). *ChatGPT Tembus 5 Miliar Pengguna pada April 2025*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/chatgpt-tembus-5-miliar-pengguna-pada-april-2025-WFFY7>
- Wageswara, I. P. S. (2024). *Pengaruh Penggunaan AI (Artificial Intelligence) terhadap Digital Responsibility Mahasiswa Universitas Lampung*. Universitas Lampung.
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistik* (I. A. Dianta (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Ed. 1-Ce). Rajawali Pers.
- World Bank. (2023). *Generative Artificial Intelligence. Emerging Technologies Curation Series; No.5*. World Bank. <http://hdl.handle.net/10986/39959>
- Yoliadi, D. N. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Automasi Perpustakaan ( E- Library ) terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 87–97. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/7827>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan Ke). Kencana.